

SKRIPSI

TINGKAT PARTISIPASI PEDAGANG TERHADAP KUALITAS
LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL
(STUDI KASUS : KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK)



Oleh :

Ahmad Sobirin
143410727

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

**TINGKAT PARTISIPASI PEDAGANG TERHADAP KUALITAS
LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL
(STUDI KASUS : KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK)**

Oleh :

AHMAD SOBIRIN

143410727

**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau**

ABSTRAK

Pengelolaan kebersihan lingkungan pasar tradisional pada dasarnya bertujuan untuk menjaga agar kualitas lingkungan pasar tradisional tetap terjaga dengan sebaik mungkin, namun pelaksanaan pengelolaan kebersihan lingkungan pasar tersebut bukan saja merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tapi sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi para pedagang pada pasar tradisional tersebut. Sehingga diperlukan kajian untuk tingkat partisipasi para pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, sebagai rujukan bagi pihak terkait dalam menyusun strategi peningkatan partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif yang diperlukan untuk mendeskripsikan karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pasar tradisional serta untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional berdasarkan hasil dan temuan penelitian di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Hasil dari pada penelitian ini yaitu diketahui bahwa karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak secara umum masih dalam kondisi kurang baik dan hanya Pasar Rakyat Tualang yang dapat di asumsikan sebagai kategori kualitas lingkungan dengan kondisi cukup baik. Serta juga diketahui tingkat partisipasi pedagang pada kategori tinggi yaitu 321 atau 29 %, tingkat partisipasi pada kategori sedang yaitu 476 atau 43 % dan tingkat partisipasi pada kategori rendah yaitu 307 atau 28 %.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Partisipasi dan Kualitas Lingkungan

**PARTICIPATION LEVEL OF TRADERS ON QUALITY OF
TRADITIONAL MARKET ENVIRONMENT
(CASE STUDY: TUALANG DISTRICT, SIAK REGENCY)**

By :

AHMAD SOBIRIN
143410727

**Regional and Urban Planning Study Program
Faculty of Engineering, Riau Islamic University**

ABSTRACT

Traditional market environmental management basically aims to maintain the quality of the traditional market environment as well as possible, but the implementation of traditional market environmental management is not only the responsibility of the government, but is determined by the participation of the traditional market players. So it is necessary to study the level of participation of actors on the quality of the traditional market environment. The purpose of this study was to identify the level of participation of traditional market players in Tualang District, Siak Regency, as a reference for related parties in developing strategies to increase actor participation in the quality of the traditional market environment.

This study uses a quantitative descriptive method that is needed to describe the characteristics and quality conditions of the traditional market environment and to describe the level of participation of traditional market traders based on the results and research findings in Tualang District, Siak Regency.

The results of this study are known that the characteristics and environmental quality conditions of traditional markets in Tualang District, Siak Regency are generally still in poor condition and only Tualang People's Market can be assumed as a category of environmental quality with fairly good conditions. It is also known that the participation level of traders in the high category is 321 or 29%, the participation rate in the medium category is 476 or 43% and the participation rate in the low category is 307 or 28%.

Keywords : Traditional Markets, Participation and Environmental Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional (Studi Kasus : Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana pada Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis mendapat beberapa rintangan dan hambatan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak yang mampu membuka jalan bagi penulis untuk penyusunan tugas akhir ini. Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap akan dapat memberi manfaat serta nilai-nilai positif baik bagi mahasiswa, pemerintah maupun para pelaku di pasar tradisional. Peneliti sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum begitu sempurna oleh karena itu apabila terdapat kritik dan saran maka dengan senang hati peneliti akan menerima pendapat tersebut. Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya bagitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Maka melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Untuk orang yang teristimewa yang takkan pernah habis ucapan terimakasih untuknya penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang tersayang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Eng. Muslis, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Univeristas Islam Riau, serta sebagai pembimbing pertama yang telah banyak memberikan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik serta sebagai penguji dalam setiap ujian yang penulis lewati yakni Seminar Proposal, Seminar Hasil Dan Seminar Komprehensif
6. Ibu Mira Hafizhah Tanjung , ST.,MSc sebagai penguji dalam setiap ujian yang penulis lewati yakni Seminar Proposal, Seminar Hasil, hingga Seminar Komprehensif.
7. Ibu Febby Asteriani, ST, MT sebagai penguji dalam setiap ujian yang penulis lewati yakni Seminar Proposal, Seminar Hasil, hingga Seminar Komprehensif.
8. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

9. Seluruh Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus atau melayani keperluan berkas-berkas selama penulis menjadi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

10. Kepada Sahabat seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, Ryans Leorey Frananda, Yogi Ardian, Eddres Yandrika

11. Sahabat seperjuangan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas B angkatan 2013 Ahmad Rifai Batubara, Tommy Kurnia, Oki Saputra, Leo G Fahlepi dan sahabat-sahabat lainnya yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa serta pengetahuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

12. Serta seluruh pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mendoakan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-nya serta meridhai kita semua dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Ahmad Sobirin
143410727

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Sasaran Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6.1. Ruang Lingkup Materi	10
1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah	11
1.7. Kerangka Berpikir	14
1.8. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Pasar	21
2.1.1. Definisi Pasar	21
2.1.2. Fungsi Pasar	25
2.1.3. Peranan Pasar	26
2.1.4. Pasar Menurut Wujudnya.....	28
2.1.5. Pasar Menurut Barang yang di Perjual Belikan	29
2.1.6. Pasar Berdasarkan Strukturnya	29
2.2. Pasar Tradisional	32
2.2.1. Pengertian Pasar Tradisional	32
2.2.2. Karaktrestik Pasar Tradisional	34
	vi

2.2.3. Permasalahan Pasar Tradisional.....	35
2.3. Kualitas Lingkungan Pasar.....	36
2.3.1. Pengertian Kualitas Lingkungan	36
2.3.2. Kualitas Lingkungan Pasar.....	37
2.4. Partisipasi Pedagang.....	40
2.4.1. Pengertian Partisipasi	40
2.4.2. Tingkat Partisipasi.....	42
2.4.3. Pengertian Pedagang	44
2.5. Sintesis Teori.....	45
2.6. Penelitian Terdahulu.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1. Pendekatan Metode Penelitian	59
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
3.2.1. Lokasi.....	60
3.2.2. Waktu Penelitian	61
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	61
3.3.1. Populasi	61
3.3.2. Sample.....	62
3.3.3. Teknik Sampling	63
3.4. Jenis Data dan Sumber Data.....	65
3.5 Alat dan Bahan Penelitian	68
3.6 Tahapan Penelitian	69
3.7. Metode Analisis.....	70
3.7.1. Identifikasi Karaktrestik Lingkungan Pasar Tradisional.....	70
3.7.2. Analisis Tingkat Partisipasi Pedagang	71
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH	74
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tualang	74
4.2 Letak Geografis Kecamatan Tualang.....	75
4.3 Gambaram Umum Pasar Tradisional Kecamatan Tualang	78
4.3.1 Pasar Minggu Tradisional.....	79
4.3.2 Pasar Tuah Serumpun	79

4.3.3 Pasar Rakyat Tualang	80
4.3.4 Pasar Bunut	80
4.3.5 Pasar Pinang Serumpun	81
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
5.1 Analisis Deskriptif Pedagang Pasar Tradisional	83
5.1.1 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin	83
5.1.2 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur/usia	84
5.1.3 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	85
5.1.4 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Agama.....	86
5.1.5 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Pendapatan.....	86
5.1.6 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Lamanya Berdagang.....	87
5.2 Identifikasi Karaktrestik dan Kondisi Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional.....	88
5.2.1 Pasar Minggu Tradisional.....	88
5.2.2 Pasar Buah Serumpun	90
5.2.3 Pasar Rakyat Tualang	91
5.2.4 Pasar Bunut.....	93
5.2.5 Pasar Pinang Serumpun	95
5.3 Identifikasi Tingkat Partisipasi Pedagang Pasar Tradisional	96
5.3.1 Tingkat Partisipasi Terhadap Perencanaan.....	96
5.3.2 Tingkat Partisipasi Dalam Menyampaikan Pendapat	97
5.3.3 Tingkat Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.....	98
5.3.4 Tingkat Partisipasi Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan	99
5.3.5 Tingkat Partisipasi Dalam Bekerjasama Menjaga Kebersihan...	99
5.3.6 Tingkat Partisipasi Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya	100
5.3.7 Tingkat Partisipasi Dalam Menjaga Kebersihan Tempat Perdagangan.....	101
5.3.8 Tingkat Partisipasi Dalam Pembayaran Uang Kebersihan	102
5.3.9 Tingkat Partisipasi Dalam Menegur Pelaku Pembuang	

Sampah Sembarangan.....	102
5.3.10 Tingkat Partisipasi Dalam Memberi Gagaran Terkait Kebersihan Lingkungan.....	103
5.3.11 Tingkat Partisipasi Dalam Menghadiri Rapat Terkait Kebersihan Lingkungan.....	104
5.3.12 Tingkat Partisipasi Dalam Evaluasi Kebersihan Lingkungan..	105
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
6.1 Kesimpulan	109
6.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115



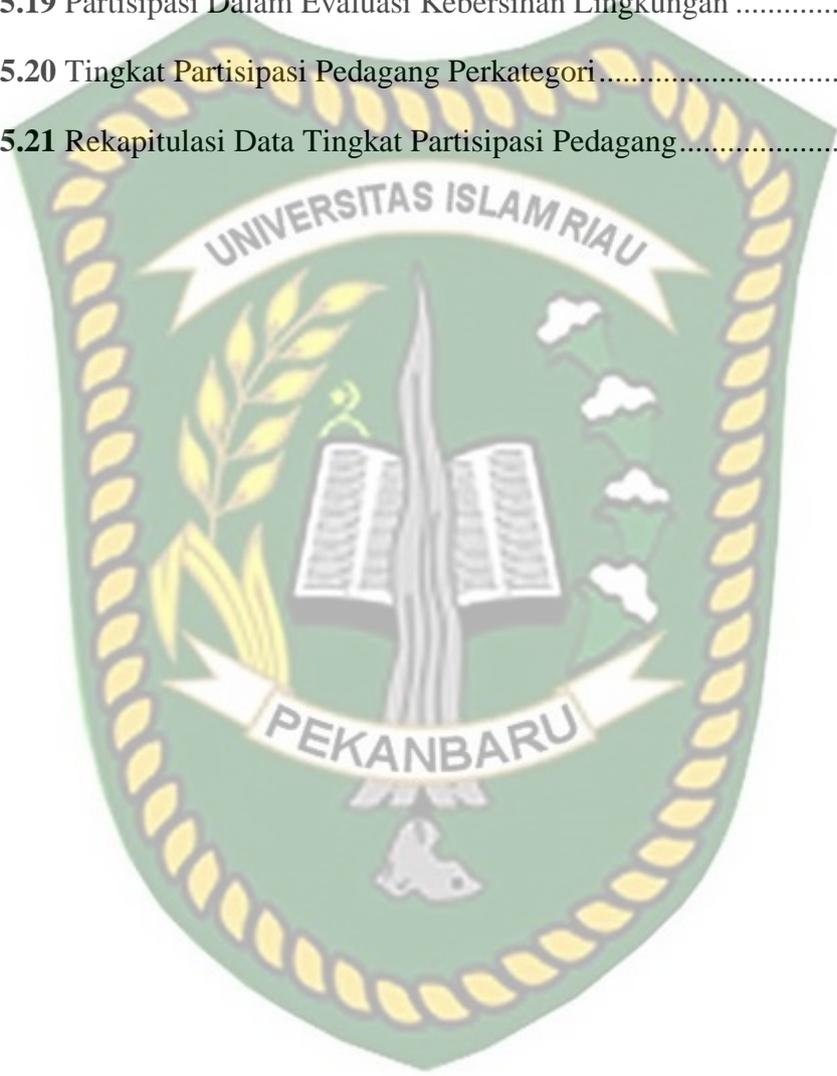
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	13
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir Penelitian	15
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	77
Gambar 4.2 Peta Sebaran Pasar Tradisional Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	82
Gambar 5.1 Dokumentasi Pasar Minggu Tradisional	89
Gambar 5.2 Dokumentasi Pasar Buah Serumpun	91
Gambar 5.3 Dokumentasi Pasar Rakyat Tualang	93
Gambar 5.4 Dokumentasi Pasar Bunut	94
Gambar 5.5 Dokumentasi Pasar Pinang Serumpun	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesis Teori	45
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	61
Tabel 3.2 Distribusi Sample Penelitian	65
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	72
Tabel 3.4 Desain Penelitian.....	73
Tabel 4.1 Jumlah Pasar Tradisional Kecamatan Tualang.....	78
Tabel 5.1 Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Tabel 5.2 Jumlah Pasar Berdasarkan Umur/usia	84
Tabel 5.3 Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	85
Tabel 5.4 Jumlah Pedagang Berdasarkan Agama.....	86
Tabel 5.5 Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendapatan	86
Tabel 5.6 Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Lamanya Berdagang	87
Tabel 5.7 Rekapitulasi Karakteristik Pasar Tradisional	97
Tabel 5.8 Tingkat Partisipasi Terhadap Perencanaan.....	98
Tabel 5.9 Partisipasi Dalam Menyampaikan Pendapat	99
Tabel 5.10 Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.....	99
Tabel 5.11 Partisipasi Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan	100
Tabel 5.12 Kerjasama Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.....	101
Tabel 5.13 Membuang Sampah Pada Tempatnya	102
Tabel 5.14 Menjaga Kebersihan Tempat Perdagangan.....	102
Tabel 5.15 Partisipasi Dalam Pembayaran Uang Kebersihan.....	103
Tabel 5.16 Menegur Orang yang Membuang Sampah Sembarangan.....	104

Tabel 5.17 Partisipasi Dalam Memberi Gagasan Terkait Kebersihan Lingkungan.....	105
Tabel 5.18 Partisipasi Dalam Menghadiri Rapat Terkait Kebersihan Lingkungan.....	105
Tabel 5.19 Partisipasi Dalam Evaluasi Kebersihan Lingkungan	106
Tabel 5.20 Tingkat Partisipasi Pedagang Perkategori.....	107
Tabel 5.21 Rekapitulasi Data Tingkat Partisipasi Pedagang.....	108



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa aktivitas wilayah, seperti industri, pariwisata, dan perdagangan. Pada dasarnya aktivitas perdagangan pasti selalu membutuhkan ruang sebagai sarana dan prasarana yang memadai untuk memadahi aktivitas tersebut. Pada dasarnya pasar adalah salah satu fasilitas bagi aktivitas perdagangan tersebut. Keberadaan pasar di suatu wilayah selalu menjadi *focus point* yang berfungsi sebagai pusat pertukaran barang-barang yang bermula dari sekumpulan pedagang di lokasi-lokasi strategis yang menjual barang dagangannya secara berkelompok kemudian berkembang (Arianty, 2013).

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), mendefinisikan pasar sebagai tempat orang berjual beli atau tempat penjual yang ingin menukar barang serta jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Pasar dalam artian sempit adalah tempat dimana permintaan dan penawaran bertemu, dalam hal ini lebih mengarah pada pasar tradisional. Sedangkan dalam arti luas adalah proses transaksi antara permintaan dan penawaran, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar modern. Secara umum pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli.

Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan yaitu pasar tradisional maupun pasar modern merupakan tempat atau wadah untuk manusia dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dan semuanya tidak dapat dihasilkan sendiri, maka manusia akan melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan tersebut,

sebagai wadah dari aktivitas ekonomi, maka muncullah pasar untuk mempertemukan pelaku ekonomi tersebut (Zaim, 2008).

Maka berdasarkan pengertian pasar sebagaimana yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur pokok pada suatu pasar yaitu penjual, pembeli, tempat dan waktu serta kesepakatan transaksi. Unsur-unsur pokok tersebut dapat ditemukan pada pasar tradisional yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Secara umum bentuk fisik dari pasar tradisional terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar dimana para pedagang yang ada menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain (Vera, 2000).

Kualitas lingkungan pasar tradisional merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan karena lingkungan pasar yang baik dan nyaman cenderung lebih mampu menarik para pelanggan untuk berbelanja sehingga dengan hal tersebut pasar tradisional tidak hanya bisa menarik dari sisi harga yang terjangkau namun juga dari sisi kenyamanan berbelanja terhadap para pembeli. Pada dasarnya kualitas lingkungan pasar yang baik juga sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan bagi para pelanggan maupun pedagang. Hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan pasar yang tidak beraturan atau tertata dengan baik serta kondisi kebersihan yang cenderung berserakan (pembuangan sampah, air kotor dan lain- lain) maka dapat menjadi sumber perkembangan vektor penyakit tertentu.

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar tradisional. Namun keberadaan pasar ini di berbagai wilayah Indonesia sebagian

besar tidak dirawat dan cenderung terbengkalai. Aktivitas di pasar ini akan menghasilkan jumlah sampah yang cukup besar sebagai sisa-sisa dari barang dagangan yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi yang berasal dari kios dan stands pedagang. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif baik terhadap lingkungan dan terhadap kesehatan baik bagi pedagang sendiri maupun pengunjung atau konsumen. (Candra, 2013)

Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepedulian untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada pasar tradisional tidak hanya akan bermanfaat secara ekonomi namun juga dapat berdampak pada kesehatan para pelaku yang ada didalam pasar tradisional tersebut.

Permasalahan kondisi lingkungan pasar tradisional pada saat ini telah terjadi di banyak kota dan daerah yang ada di Indonesia dimana kondisi tersebut mengakibatkan mulai ditinggalkannya budaya berbelanja pada pasar tradisional secara perlahan, kondisi tersebut juga dapat ditemukan pada salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yaitu Kecamatan Tualang sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. Kecamatan Tualang sendiri memiliki mobilitas penduduk yang cukup tinggi, pesatnya perkembangan dan pertumbuhan Kecamatan Tualang khususnya di bidang perekonomian maka tentu berdampak pula pada perkembangan sarana pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Siak Tahun 2021, menyatakan bahwa terdapat 5 pasar tradisional yang tersebar di Kecamatan Tualang baik pada wilayah pedesaan

maupun di Kota Perawang yang merupakan ibukota dari Kecamatan Tualang, diantara 5 pasar tradisional tersebut yaitu : Pasar Minggu Tradisional, Pasar Tuan Serumpun, Pasar Rakyat Tualang, Pasar Bunut dan Pasar Pinang Serumpun.

Pasar tradisional yang terdapat pada Kecamatan Tualang pada umumnya terletak berdekatan dengan pusat permukiman masyarakat yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat setiap harinya seperti ikan, ayam, sayur-sayuran dan lain-lain. Diantara 5 pasar tradisional tersebut maka terdapat salah satu pasar yang berada diantara permukiman masyarakat dan tepat dipinggir sungai siak yaitu Pasar Minggu Tradisional. Keberadaan pasar tersebut yang berada di pinggir sungai serta sikap para pedagang yang tidak terlalu peduli terhadap kebersihan sehingga mengakibatkan lingkungan pasar dalam kondisi yang tidak baik selain sampah yang berantakan bahkan tidak sedikit sampah yang mencemari kondisi Sungai Siak tersebut.

Selain dari pada Pasar Minggu Tradisional yang terdapat masalah terhadap kualitas lingkungan pasar maka hal tersebut juga ditemui pada Pasar Buah Serumpun. Didalam salah satu penelitian yaitu oleh Bakaruddin (2015), menyebutkan bahwa kondisi tempat berdagang di Pasar Buah Serumpun, baik didalam maupun diluar pasar saat ini tidak terlalu baik jika dibanding dengan yang sebelumnya, apalagi untuk para pedagang yang berada diluar dan didepan Pasar Buah Serumpun karena jika dulu beratap seng maka sekarang hanya beratap terpal. Sehingga jika turun hujan disertai angin maka barang dagangan akan basah. Bahkan lapak bagi para pedagang juga tidak terlalu luas karena dibatasi oleh luas jalan yang sempit bahkan terdapat sampah disekitar lokasi para

pedagang yang berserakan serta fasilitas untuk para pedagang seperti toilet tidak dalam kondisi yang bersih maka tentu hal tersebut dapat mengganggu kesehatan para pedagang.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian lain yaitu oleh Wulan (2019), yang menyebutkan menyebutkan bahwa Pasar Tuah Serumpun merupakan pasar tradisional yang paling padat jumlah pedagangnya sehingga, ketidak cukupan tempat yang tersedia di Pasar Tuah Serumpun bahkan hal tersebut juga menimbulkan keberadaan pedagang kaki lima yang berdagang di sepanjang Jalan Raya KM 4 tepat di depan Pasar Tuah Serumpun bahkan jumlah pedagang kaki lima tersebut mencapai 120 pedagang. Sehingga kepadatan tersebut tidak lagi hanya berakibat pada kualitas lingkungan pasar bahkan juga berakibat pada kemacetan lalu lintas.

Pengelolaan kebersihan lingkungan pasar tradisional pada dasarnya bertujuan untuk menjaga agar kualitas lingkungan pasar tradisional tetap terjaga dengan sebaik mungkin, namun pelaksanaan pengelolaan kebersihan lingkungan pasar tersebut bukan saja merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tapi sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi para pedagang pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam menyelesaikan permasalahan sampah yang salah satunya dengan meningkatkan partisipasi pedagang dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Untuk menjaga lingkungan diperlukan partisipasi aktif dan sukarela dari seluruh pedagang baik untuk mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan sampah sementara (TPS) tidak membuang sampah maupun bentuk partisipasi lainnya (Lampus dkk, 2017)

Maka dari itu perlu adanya partisipasi pedagang pasar baik dalam bentuk tindakan maupun ide dalam pengelolaan sampah, hal ini untuk meminimalisir sampah berserakan disekitar kios dan stands para pedagang sehingga dapat tercipta kebersihan lingkungan pasar (Lampus dkk, 2017)

Berdasarkan fenomena kondisi lingkungan pasar tradisional pada Kecamatan Tualang sebagaimana yang telah diuraikan serta hasil dari pengamatan lapangan yang dilakukan secara tidak terukur maka terdapat temuan oleh peneliti dengan asumsi bahwa kualitas lingkungan pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih perlu banyak pembenahan dan perbaikan serta perlu adanya program tertentu oleh pihak terkait untuk dapat meningkatkan partisipasi dari para pedagang yang ada terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional di Kecamatan Tualang.

Dari latar belakang permasalahan ini maka sangat penting untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pada masing-masing Pasar Tradisional serta bagaimana tingkat partisipasi dari para pedagang terhadap kondisi kualitas lingkungan Pasar Tradisional yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka dari itu penulis memilih judul tentang **“Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional (Studi Kasus : Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi lingkungan pada Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada umumnya masih belum tertata dan terkelola dengan

baik, dimana masih terdapat masalah terhadap kebersihan lingkungan Pasar Tradisional tersebut yaitu : sampah sisa perdagangan masih ada yang berserakan dan bertumpuk, bau tidak sedap, adanya genangan air, tempat beribadah yang tidak terawat, toilet yang sudah tidak layak bahkan terkesan tidak bersih serta kurangnya kepedulian dan partisipasi pedagang terhadap kondisi lingkungan pasar tradisional tersebut. Sehingga dari semua permasalahan yang ada tersebut menyebabkan ketidak nyamanan terhadap para pelanggan yang ada.

Pada dasarnya permasalahan terhadap rendahnya partisipasi para pedagang terhadap kondisi lingkungan Pasar Tradisional diperlukan kajian khusus dengan tujuan untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi pedagang tersebut. Sehingga diperlukan adanya identifikasi terkait bentuk dan tingkat partisipasi para pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berdasarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan sebelumnya maka terdapat pernyataan masalah / *problem statement* yaitu yang ada dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pasar tradisional pada Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih belum teridentifikasi.
2. Tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih belum teridentifikasi.

Berdasarkan pernyataan masalah / *problem statement* maka terdapat pertanyaan penelitian / *research question* yang muncul adalah :

1. Bagaimana karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.?

2. Bagaimana tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Mengetahui tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

1.4 Sasaran Penelitian

Berdasarkan penjabaran tujuan penelitian tersebut adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasi karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pada Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Teridentifikasi tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pentingnya kualitas lingkungan yang baik pada pasar tradisional serta informasi tentang bentuk dan tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional tersebut. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti, akademis dan bagi pihak pemerintah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah terhadap suatu permasalahan khususnya pada bidang perencanaan wilayah dan kotasekaligus merupakan suatu latihan penulisan ilmiah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi;

2. Bagi Akademis

Memperoleh wawasan secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya yang berkaitan dengan kualitas lingkungan pasar tradisional dan bentuk-bentuk partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang relevan selanjut nya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai input bagi pemerintah, pihak swasta maupun pihak terkait lainnya mengenai tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan aktifitas perdagangan yang ada di Kecamatan Tualang maupun Kabupaten Siak umumnya;

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi :

1.6.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan diteliti dalam tugas akhir ini adalah materi-materi yang berkorelasi terhadap judul penelitian yaitu “Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional (Studi Kasus : Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)”. Berikut merupakan uraian ruang lingkup materi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mencapai sasaran pertama dalam penelitian ini yaitu *“Teridentifikasi karaktrestik dan kondisi kualitas lingkungan pada Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”*. Maka akan di uraikan berdasarkan data yang telah di dapatkan oleh peneliti melalui survey atau observasi lapangan. Hasil dari pada observasi tersebut dilampirkan dalam bentuk tanggapan responden serta dokumentasi wilayah studi. Capaian dari pada sasaran pertama ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi lingkungan pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
- 2) Ruang lingkup materi selanjutnya yang terdapat dalam penelitian ini merupakan materi-materi yang digunakan sebagai bahan untuk mencapai sasaran kedua dari pada penelitian ini yaitu *“Teridentifikasi tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten*

Siak”. Maka untuk mencapai sasaran tersebut peneliti menjabarkan teori-teori dasar yang berkaitan dengan konsep tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar. Selanjutnya yaitu, merangkum uraian materi tingkat partisipasi pedagang tersebut sebagai indikator penelitian yang kemudian di lampirkan dalam kusioner. Pada dasarnya indikator-indikator tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pada Pasar Tradisional Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sehingga dengan demikian capaian hasil dari sasaran kedua penelitian ini akan lebih terarah, sesuai dan tepat.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Tualang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Siak Sri Indapura dimana luas wilayah kecamatan Tualang terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara 101°28'-101°52' Bujur Timur dengan luas keseluruhan 343,60 km². Kecamatan Tualang terdiri dari 8 (delapan) desa dan 1 (satu) kelurahan. Kecamatan Tualang terdiri dari perbukitan dan sebagian kecil daerah perairan yang dihuni oleh suku asli Riau. Kecamatan Tualang Mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 23° C-39° C, Sedangkan suhu maksimum antara 31° C-38° C.

Kecamatan tualang terletak antara 0 32' - 0 dan 101°28'-101°52' Bujur Timur. Berikut perbatasan tualang dengan wilayah lain :

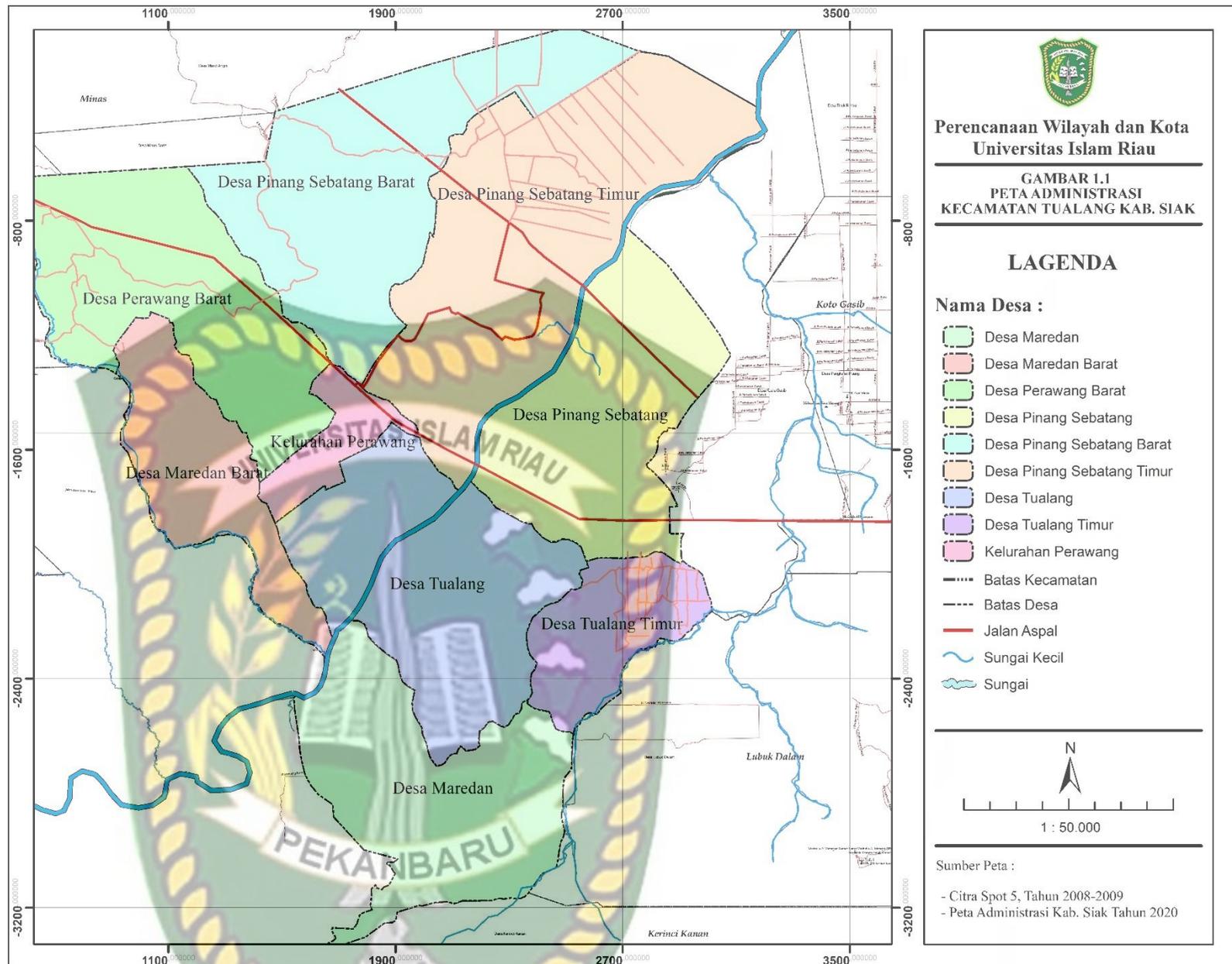
- a. Utara : Kecamatan Minas
- b. Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam

c. Barat : Kecamatan Minas dan Pekanbaru

d. Timur : Kecamatan Koto Gasib dan Lubuk Dalam



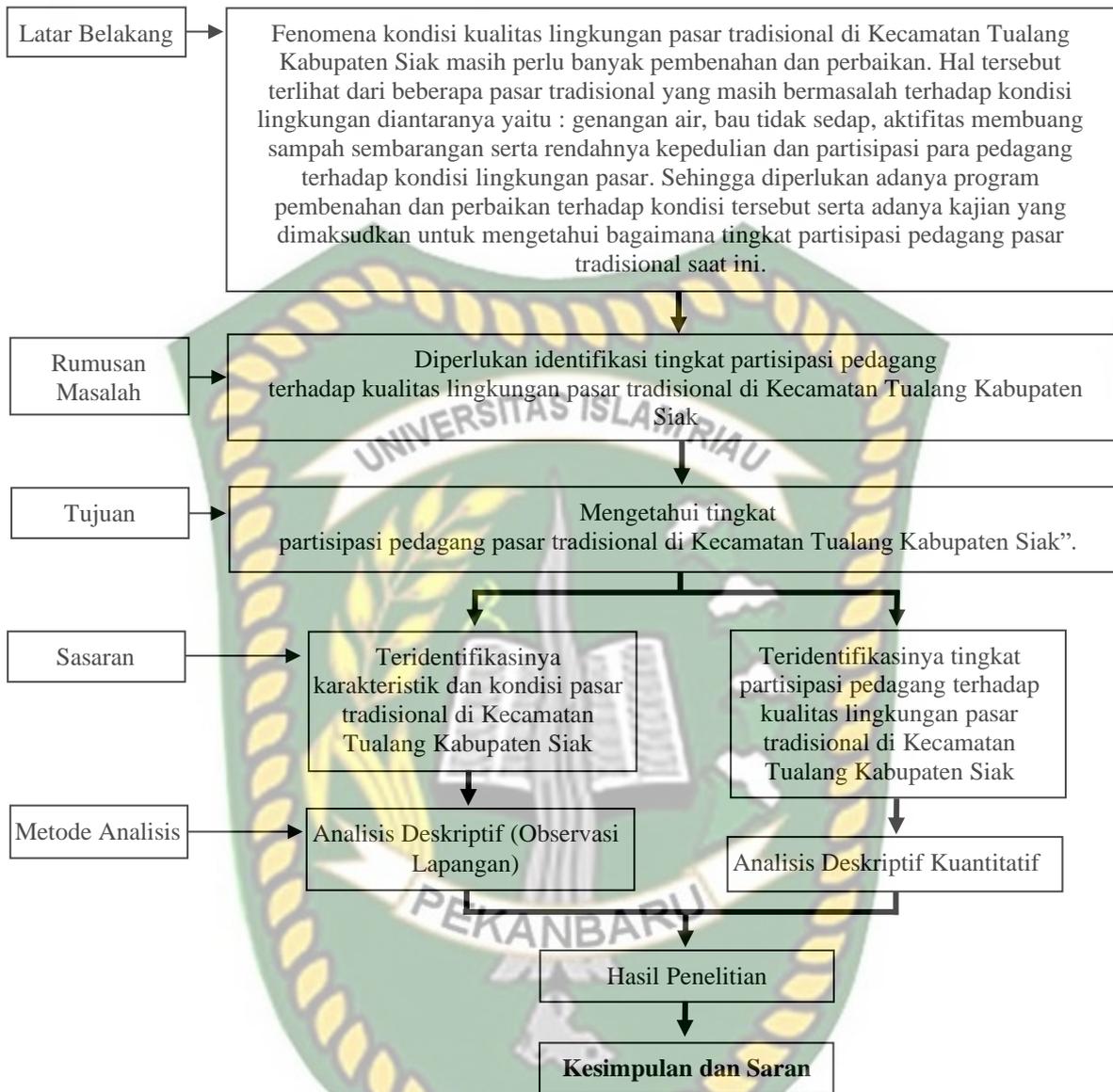
Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ini merupakan bagan alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian yang mencakup penjelasan mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sasaran, analisis serta pada akhirnya akan diperoleh keluaran berupa kesimpulan dan saran. Secara diagram dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini :





Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.2. Kerangka Berfikir Penelitian

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada penelitian ini terdiri dari :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Selain itu pada bab ini akan membahas hal yang mencakup rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka berfikir dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang hasil studi literatur atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi pengertian pasar, pasar tradisional, kualitas lingkungan, kualitas lingkungan pasar, partisipasi, pedagang serta bentuk-bentuk partisipasi pedagang.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan, pendekatan-pendekatan yang dilakukan yang mengacu pada tujuan studi, melakukan tinjauan pustaka untuk pengumpulan studi literatur yang berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional serta penjabaran terkait bagaimana metode pengumpulan data penelitian yaitu : metode observasi, interview atau wawancara, dokumentasi lokasi dan waktu penelitian. Selanjutnya penjabaran terkait metode analisis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini akan menyajikan atau menjabarkan secara deskriptif bagaimana gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Baik secara letak geografis luas wilayah, batas wilayah, sejarah, kependudukan, topologi, penggunaan lahan serta khususnya yaitu deskripsi gambaran terhadap Pasar Modern yang terdapat pada Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pada Bab V (lima) maka akan menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana kondisi dan keadaan lokasi serta penjabaran hasil dari pada penelitian ini yaitu “Teridentifikasinya Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional” di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang sesuai dengan rumusan penelitian serta deskripsi dari pada hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VI (enam) ini maka menjabarkan tentang kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu mengenai “*Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional (Studi Kasus : Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)*”. Serta juga saran atau rekomendasi oleh peneliti yang dimaksudkan sebagai bentuk temuan terhadap penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa sumber yang dijadikan sebagai dasar, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian ini akan lebih terarah dan tersusun. Adapun yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori-teori serta undang-undang tertentu yang terdapat kaitannya terhadap Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional Berdasarkan Partisipasi Pedagang. Maka dalam bab 2 ini peneliti akan menguraikan beberapa teori yang digunakan. Dalam penelitian ini pembahasan terhadap Kualitas Lingkungan Pasar tidak hanya bersumber dari teori-teori dari para ahli namun juga bersumberkan dari ajaran dalam Agama Islam.

Didalam ajaran Agama Islam telah cukup banyak uraian yang membahas mengenai pasar maupun pembahasan terhadap menjaga kualitas lingkungan. Baik di uraikan oleh para ulama maupun dari ilmuwan muslim lainnya. Sehingga hal tersebut menunjukkan bagaimana kesempurnaan yang terdapat dalam Agama Islam yang memperhatikan setiap aspek kehidupan manusia, mengatur setiap urusan manusia berdasarkan aturan syariat yang terkandung didalam ajaran islam itu sendiri dengan maksud dan tujuan untuk memuliakan manusia serta mendapatkan keberkahan dalam pelaksanaan ataupun amal yang di perbuat selama sesuai dengan aturan syariat islam yang sudah ditetapkan berdasarkan dalil-dalil Al-qur'an maupun Hadist.

Dalam ilmu ekonomi konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan

informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang disebut dengan transaksi. Ada dua peran pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Di dalam al-quran juga di jelaskan bahwa pasar sangat penting dan sangat berperan dalam pengembangan suatu wilayah sebagaimana yang terkandung didalam Al-qur'an Surat Al-furqan ayat 20, yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ^{طه}
وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَنْتَصِرُونَ^{طه} وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya :

“Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.” (QS. al-Furqan: 20)

Ayat ini menjelaskan tentang ketidak terimaan orang-orang musyrik terhadap adanya kesamaan kemanusiaan seorang nabi dengan mereka sebagai orang biasa yakni salah satunya adalah berjalan-jalan dipasar-pasar. Jika Nabi Muhammad SAW berjalan mencari nafkah di pasar, kami pun juga berjalan mencari nafkah di pasar-pasar. Lalu apa bedanya Rasul dengan mereka?

Dalam asbab nuzul ayat tersebut, sebagaimana disebutkan Ibn Ishak bahwa ketidak terimaan orang musyrik atas kehadiran Nabi Muhammad disebabkan proses mencari harta Nabi melalui pasar. Padahal, menurut logika orang musyrik jika benar Nabi Muhammad adalah utusan Allah, maka untuk memenuhi kebutuhannya turunkan saja segudang emas dari langit sehingga nabi dengan leluasa menggunakan untuk keperluan termasuk menyedekahkannya. Ayat

ini dapat dipahami secara historis-sosiologis bahwa Allah men-counter protes orang musyrik dengan membalikkan ingatan mereka tentang sejarah rasul-rasul sebelumnya yang mereka percayai, juga melakukan hal yang sama yakni makan dan berjalan-jalan di pasar.

Pada dasarnya terdapat banyak dalil yang tertera didalam Hadist maupun Al-Qur'an yang membahas tentang pasar, terutama tentang konsep jual beli yang baik. Dalam kondisi saat ini terdapat banyak praktek jual-beli yang tidak sesuai dengan aturan Islam sehingga jauh dari Keberkahan. Dalam pembahasan mengenai pasar tradisional dipenelitian ini dikhususkan pada bagaimana kondisi lingkungan pasar tersebut terutama terhadap kebersihan lingkungan pasar tradisional. Maka didalam Agama Islam juga telah menerangkan atau mengajarkan bagaimana pentingnya menjaga kualitas lingkungan, baik lingkungan hidup secara menyeluruh atau lingkungan hidup yang terbagi pada sub-sub tertentu.

Dalam salah satu Hadist dari Rasulullah Muhammad SAW dari riwayat HR. Tirmizi, yaitu :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطْفُؤْا أَعْنَئِكُمْ

Artinya ;

"Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai

kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).

Sebagaimana hadist yang diuraikan diatas maka dapat dipahami bagaimana pentingnya kebersihan didalam Agama Islam tidak hanya kebersihan pada diri sendiri, namun juga adalah kebersihan terhadap lingkungan. Karena pada dasarnya kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting demi keberlangsungan hidup makhluk Allah di muka bumi, bahkan disebutkan bahwa keimanan seseorang bisa tercermin jika dia dapat menjaga kebersihan maka dengan kata lain orang yang tidak menjaga kebersihan, berarti keimanannya belum sempurna.

Maka berdasarkan penjabaran tentang pasar dan kebersihan lingkungan yang terkandung didalam Agama Islam sebagaimana diatas. Dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan yang ditekankan didalam Agama Islam bersifat menyeluruh tidak hanya pada lingkungan hidup pada sub-sub tertentu namun terhadap semua lingkungan hidup manusia, dalam hal ini termasuk juga adalah lingkungan pasar yang selalu dipadati manusia untuk aktifitas jual-beli.

2.1 Pasar

2.1.1 Definisi Pasar

Pasar merukan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian yang pengaturan memungkinkan pembeli dan penjual untuk item

pertukaran. Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007).

Pasar dapat diartikan sebagai suatu tempat berlangsungnya transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen (dalam arti sempit), sedangkan pasar dalam arti luas adalah suatu kejadian dimana berlangsungnya transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen melalui interaksi antara konsumen dan produsen akan terbentuk banyaknya satuan uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang yang mempunyai nilai guna, dibutuhkan dan ketersediaannya terbatas (Murni, 2012).

Menurut Yogi (2000) pasar merupakan Pasar merupakan sebuah perwujudan kegiatan ekonomi yang telah melembaga serta tempat bertemunya. Didalam kamus besar bahasa Indonesia (2009), mendefinisikan pasar sebagai tempat orang berjual beli atau tempat penjual yang ingin menukar barang serta jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Pasar dalam artian sempit adalah tempat dimana permintaan dan penawaran bertemu, dalam hal ini lebih mengarah pada pasar tradisional. Sedangkan dalam arti luas adalah proses transaksi antara permintaan dan penawaran, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar modern. Secara umum pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli.

Belshaw dalam (Fattah, 2010) menyebutkan bahwa pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya, hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan

ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan pokok. Disamping itu pasar identik dengan pusat dan ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan seluruh kehidupan ekonomi dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli.

Dalam teori lain yang dikemukakan oleh Sutikno dalam (Arosadi, 2015) juga menyebutkan bahwa pasar merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan ekonomi masyarakat yang merupakan sarana yang telah ada bahkan sebelum sebuah kota berkembang yang memiliki fungsi sebagai salah satu unsur pembentuk kota yang dikarenakan keberadaan pasar merupakan salah satu indicator paling nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan yaitu pasar tradisional dan pasar modern merupakan tempat atau wadah untuk manusia dalam memenuhi antara produsen (pedagang) dan konsumen (pembeli) untuk melaksanakan transaksi di mana proses jual beli terbentuk yang menurut kelas mutu pelayanan menjadi pasar tradisional dan pasar modern, dan menurut pendistribusiannya dapat digolongkan menjadi pasar eceran dan pasar perkulakan atau grosir. Sedangkan menurut Pindyck dan Rubinfeld (2012) pasar merupakan sekumpulan pembeli dan penjual yang, melalui interaksi aktual atau potensial mereka, menentukan harga suatu produk atau serangkaian produk.

Beberapa ahli di bidang ekonomi menjelaskan tentang definisi pasar. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian pasar menurut para ahli yaitu :

1. William J . Stanton Tahun 1993

Mengatakan bahwa pasar adalah sekumpulan orang yang ingin meraih kepuasan dengan menggunakan uang untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan.

2. Kotler and Amstrong Tahun 1999

Mengatakan bahwa pasar adalah sejumlah pembeli aktual dan juga potensial dari sebuah produk atau jasa. Besarnya pasar tergantung pada jumlah orang yang punya kebutuhan dan mau melakukan transaksi.

3. Kotler Tahun 2002

Mengatakan bahwa pasar adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa

4. Handri Ma'ruf Tahun 2005

Mengatakan bahwa pasar memiliki tiga pengertian yaitu :

- a. Pasar dalam arti “tempat” yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen.
- b. Pasar dalam arti “interaksi permintaan dan penawaran” yaitu pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli.
- c. Pasar dalam arti “sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli”, pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar ialah orang-orang yang

menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.

5. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2009 Pasar adalah tempat orang berjual beli, kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.

2.1.2 Fungsi Pasar

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting bagi konsumen. Adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran bararang hasil produksi. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi utama (Fuad dkk, 2000) di antaranya adalah :

1. Fungsi Pendistribusian

Mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

2. Fungsi Pembentukan Nilai Harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.

3. Fungsi Promosi

Pasar sebagai tempat memperkenalkan dan menginformasikan barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara berupa memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran dan lain-lain. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang atau jasa yang akan di beli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen.

2.1.3 Peranan Pasar

Peran pasar terus meningkat sebagai akibat berkembangnya fungsi pasar saat ini. Pasar mempunyai peranan yang beragam berdasarkan pada pengertian tentang pasar dan berkembangnya kegiatan-kegiatan yang terjadi dipasar, dimana mengacu pada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, peranan pasar dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan pasar menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari yaitu sandang dan pangan, dengan demikian bisa diartikan bahwa di dalam pasar dapat ditemukan kebutuhan pokok sehari-hari atau kebutuhan pada waktu-waktu tertentu.
2. Peran pasar sebagai tempat rekreasi Pasar menyediakan aneka ragam barang untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang akan datang. Barang-barang

tersebut ditata dan disajikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung. Orang-orang yang datang ke pasar kadang-kadang hanya sekedar berjalan-jalan sambil melihat-lihat barang dagangan untuk melepaskan ketegangan atau mengurangi kejenuhan.

3. Peran pasar sebagai sumber pendapatan daerah atau kota maka kegiatan pasar akan mengakibatkan terjadinya perputaran uang dan Pemerintah Kabupaten berhak menarik retribusi dari kegiatan-kegiatan tertentu yang terjadi di pasar. Hasil penarikan retribusi akan menambah pendapatan daerah dan besarnya hasil penarikan dari retribusi ini akan sangat bergantung pada kondisi pasar, skala pelayanan dan pengelolaan pasar.
4. Peran pasar sebagai tempat bekerja berdagang merupakan pelayanan jasa sehingga dalam kegiatan itu pasar tidak lagi sekedar tempat jual beli tetapi juga sebagai tempat kerja.
5. Peran pasar sebagai tempat komunikasi sosial bentuk jual beli antara pedagang dan pembeli terjadi dengan cara kontak langsung, sehingga dalam proses jual beli terjadi komunikasi dan terjadi interaksi sosial. Pasar-pasar tradisional yang berada di lokasi dimana masyarakat sekitarnya masih menampilkan sifat kerukunan dan masih adanya ikatan masyarakat yang sering disebut paguyuban, merupakan tempat orang berkumpul dan berbincang-bincang, mengikat kerukunan yang telah ada dan menyambung hubungan batin. Paguyuban tampak akrab karena pembeli yang datang tidak dibedakan status sosial dan profesinya.

6. Peran pasar sebagai tempat studi dan latihan

Pasar dapat digunakan sebagai tempat studi dan pendidikan di mana pada pasar tersebut dapat diketahui seluk-beluk kondisi pasar dan perkembangan pasar, tingkat kebutuhan pasar suatu daerah atau kota, tingkat pendapatan, tingkat pelayanan, pola hubungan antara pasar dengan komponen pelayanan yang lainnya.

2.1.4 Pasar Menurut Wujudnya

Pasar menurut wujudnya terdiri dari 2 jenis menurut (Fuad, dkk, 2000) diantaranya adalah :

1. Pasar Konkret

Pasar Konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Misalnya ada los-los, toko-toko dan lain-lain. Di pasar konkret, produk yang dijual dan dibeli juga dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen juga dapat dengan mudah dibedakan. Contohnya adalah: pasar sayuran, pasar daging, pasar tradisional, dan lain sebagainya.

2. Pasar Abstrak

Pasar Abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung. Biasanya dapat melalui internet, pemesanan telepon dan lain-lain. Barang yang diperjual belikan tidak dapat dilihat dengan kasat mata, tetapi pada umumnya melalui brosur, yrekomendasi dan lain-lain. Kita juga tidak dapat melihat konsumen dan produsen bersamaan, atau bisa dikatakan sulit membedakan produsen dan

konsumen sekaligus. Contoh: Pasar Modal, Bursa Saham, Telemarket, dan lain-lain.

2.1.5 Pasar Menurut Barang yang di Perjual Belikan

Pasar menurut barang yang diperjual-belikan terdiri dari beberapa jenis (Fuad, dkk, 2000) :

1. Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi adalah pasar yang menjual barang-barang yang dapat langsung dipakai untuk kebutuhan rumah tangga. Misalnya, pasar yang memperjualbelikan beras, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, alat-alat rumah tangga, pakaian, dan lain sebagainya.

2. Pasar Barang Produksi

Pasar barang produksi adalah pasar yang memperjualbelikan faktor-faktor produksi. Dalam pasar ini diperjualbelikan sumber daya produksi. Misalnya, pasar mesin-mesin, pasar tenaga kerja, dan pasar uang.

2.1.6 Pasar Berdasarkan Strukturnya

Pasar berdasarkan strukturnya terdiri dari kepada beberapa jenis strukturnya (Fuad, dkk, 2000) :

1. Pasar Persaingan Sempurna

Dalam pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual atau pembeli yang sama-sama telah mengetahui keadaan pasar. Barang yang diperjualbelikan dalam pasar persaingan sempurna homogen (sejenis). Selain itu, baik penjual ataupun pembeli tidak bebas menentukan harga, karena harga ditentukan oleh kekuatan pasar. Pasar persaingan sempurna adalah keadaan tempat penjual

dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga. Harga yang telah terbentuk merupakan hasil dari mekanisme pasar berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran.

2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Dalam pasar persaingan tidak sempurna, para penjual maupun pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan. Dalam hal ini berarti pembeli dan penjual dapat memengaruhi harga. Jenis dan kualitas barang yang diperdagangkan pada pasar ini bersifat heterogen. Pasar persaingan tidak sempurna dapat dibedakan menjadi 5, yaitu sebagai berikut :

a) Pasar monopoli

Pasar Monopoli adalah suatu pasar yang dikuasai oleh satu produsen besar yang dapat melayani permintaan seluruh konsumen. Umumnya produsen besar ini tidak perlu lagi melakukan promosi karena sudah dikenal masyarakat. Produsen pada jenis pasar monopoli juga telah menetapkan hak cipta dan hak eksklusif terhadap produk mereka. Hal tersebut membuat perusahaan lain sulit berkembang karena tidak bisa membuat produk sejenis.

b) Pasar monopolistik

Pasar monopolistik adalah suatu pasar yang di dalamnya terdapat banyak produsen dengan produk serupa, namun semua produk tersebut masih memiliki keunikan tersendiri. Pada pasar ini, para produsen dapat masuk dan keluar dengan mudah sehingga jumlah penjualnya tidak terbatas. Kesuksesan masing-masing produsen ditentukan oleh kemampuannya

dalam berinovasi, kreativitas, dan promosi yang dilakukan. Dalam penentuan harga produk didasari oleh segi kualitas, fungsi, kemasan, dan lain-lain. Sehingga harga barang di pasar monopolistik sangat beragam dan bukan penentu dalam peningkatan angka penjualan.

c) Pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu pasar yang didalamnya terdapat beberapa produsen atau penjual dan jumlah pembelinya banyak. Produk yang dijual di pasar ini sifatnya homogen walaupun penjualnya berbeda-beda. Persaingan di pasar oligopoli cukup ketat karena angka penjualan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penjual baru di pasar ini biasanya sulit berkembang karena pembeli cenderung lebih memilih penjual lama.

d) Pasar monopsoni

Pasar monopsoni adalah suatu pasar yang didalamnya terdapat banyak penjual, namun jumlah pembelinya sangat sedikit atau tunggal. Produk yang dijual di pasar ini memiliki kualitas baik karena pedagang berlomba-lomba menjadi yang terbaik agar tidak kalah bersaing. Pada pasar ini pembeli sangat diuntungkan karena dapat menentukan harga barang. Namun, tentu saja penjual tetap berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

e) Pasar oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah suatu pasar yang didalamnya terdapat banyak penjual dan beberapa pembeli. Produk yang dijual di pasar oligopsoni biasanya adalah bahan mentah atau hasil alam. Dan konsumen biasanya adalah pedagang yang akan mengolah bahan mentah tersebut untuk dijual

kembali. Harga barang atau jasa di pasar ini cenderung stabil dan lebih ditentukan oleh konsumen. Namun tentu saja para produsen berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya

2.2 Pasar Tradisional

2.2.1 Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. Pasar tradisional berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan pedesaan. Pada masyarakat pedesaan pasar dapat diartikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat (Sutiyanto, 2008)

Pada suatu perkotaan atau bagian dari pada suatu wilayah maka ketersediaan pasar merupakan hal yang sangat penting demi untuk menunjang aktifitas perdagangan atau perekonomian. Namun seiring berjalannya waktu keberadaan pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya karena kondisi pasar tradisional yang tidak tertata dengan baik, misalnya banyak terdapat pasar sumpah yang menjalar di sekeliling pasar, dan banyaknya tumpukan sampah yang berserakan (Djau, 2009).

Pada dasarnya pasar tradisional sebagai salah satu sarana infrastruktur kota yang harus dikelola dengan baik secara berkala dan berkesinambungan. Kondisi pasar tradisional sangat termajinalisasikan dengan keberadaan pasar modern dengan kelengkapan fasilitas dan pelayanannya yang sebagian besar pasar tradisional pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah, melayani segmentasi menengah-kebawah dengan kondisi yang tidak bagus seperti kumuh, becek, padan dan lain-lain (Sari, 2010).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern (Wicaksono dkk, 2011).

Pasar tradisional merupakan pasar yang paling sederhana karena tidak terdapat peraturan yang ketat selain aturan antar pedagang saja. Hal inilah yang memudahkan masuk keluarnya para penjual ke dalam pasar tradisional. Aturan pasar tradisional tersebut sangat memungkinkan pedagang yang berbeda untuk menjual komoditas yang sama, seperti sayur, ikan dan bahan-bahan dapur, karenanya pasar tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pasar persaingan sempurna. Kelonggaran hukum dan peraturan pasar tradisional tersebut dapat memberi dampak tersendiri, baik itu negatif maupun positif bagi

penjual maupun pembeli. Salah satunya adalah mudahnya akses penjual untuk masuk dalam pasar disamping harga relatif lebih murah (Adhi, 2003).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Belanja dan Toko Modern menyebutkan bahwa Pasar Tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Secara kualitas, pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dari konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu, harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih repot karena harus mengganti-ganti label harga sesuai dengan perubahan harga yang ada di pasar (Dewi dan Winarni, 2011).

2.2.2 Karakteristik Pasar Tradisional

Menurut karakteristik merupakan sesuatu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Adapun karakteristik pasar tradisional (Galuh, 2007) yaitu :

1. Pengelolaan Pasar tradisional dikelola oleh pemerintah kota (Dinas Pasar)
2. Organisasi Adanya koperasi pasar
3. Kondisi Fisik Fasilitas-fasilitas yang terdapat di pasar tradisional
4. Barang dan Harga 35 Barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari dan harga yang relatif murah dan dapat ditawar.
5. Hubungan Penjual dan Pembeli Interaksi antara penjual dan pembeli pada saat proses tawar menawar
6. Waktu kegiatan Waktu umumnya proses kegiatan pasar tradisional umumnya pada pukul 06.00 sampai dengan 18.00 WIB
7. Mekanisme perolehan komoditas atau perolehan produk yang didagangkan Produk diperoleh langsung melalui pasar induk.
8. Lokasi Lokasi pasar tradisional ditempat-tempat yang strategis dan mudah dijangkau.

2.2.3 Permasalahan Pasar Tradisional

Hal-hal yang bermasalah pada pasar tradisional (Sutiyanto, 2008) umumnya adalah :

1. Pasar tradisional merupakan infrastruktur ekonomi daerah, menjadi pusat kegiatan distribusi dan pemasaran.
2. Keberadaannya kian menurun dengan berkembangnya pasar-pasar swasta modern khususnya diperkotaan. Serbuan pasar modern dengan dukungan kekuatan modal besar, sistem dan teknologi modern, berhadapan langsung dengan pedagang pasar tradisional.

3. Persepsi tentang pasar tradisional terkesan becek, kotor, kurang nyaman, dan fasilitas umum seperti parkir, toilet, tidak ada tempat pengelolaan sampah, fisik kurang terawat.
4. Pasar tradisional kurang mampu berkompetisi dengan perpasaran swasta.
5. Pasar tradisional lemah dalam manajemen dan kurang mengantisipasi perubahan. Pada dasarnya permasalahan klasik pasar tradisional adalah kondisi pasar yang terlihat kumuh dan lemah dalam manajemen pengelolaannya, jika hal itu dibiarkan dan tidak segera ditanggapi oleh pihak pengelola pasar, bukan tidak mungkin pasar tradisional akan hilang dari peredaran di masyarakat dan posisinya tergantikan oleh pasar-pasar modern yang ada karena tidak mampunya dalam berkompetisi.

2.3 Kualitas Lingkungan Pasar

2.3.1 Pengertian Kualitas Lingkungan

Pada dasarnya kualitas lingkungan sangat berhubungan terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan baik lingkungan manusia pada umumnya maupun terhadap lingkungan pasar sebagai tempat manusia beraktifitas jual beli. Didalam undang-undang No. Nomor 66 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa upaya peningkatan Kualitas Lingkungan adalah upaya terhadap pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Kualitas lingkungan dapat diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal dan selaras bagi kelangsungan hidup di suatu wilayah.

2.3.2 Kualitas Lingkungan Pasar

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyebutkan bahwa Pasar Sehat merupakan suatu upaya terhadap kesehatan lingkungan pasar demi untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada pasar, adapun yang dimaksud dengan Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Adapun uraian persyaratan untuk terhadap pasar sehat adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Pasar, adapun syarat lokasi pasar, yaitu :
 - a) Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Setempat (RUTR)
 - b) Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam, seperti : bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dsb
 - c) Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan
 - d) Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan
 - e) Mempunyai batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya.
2. Bangunan, persyaratan kesehatan lingkungan untuk bangunan yaitu sebagai berikut :
 - a. Umum Bangunan dan rancang bangunan harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Penataan Ruang Dagang

- 1) Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya. Seperti : basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas
- 2) Pembagian zoning diberi identitas yang jelas
- 3) Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus
- 4) Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter
- 5) Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik, dan mudah dilihat
- 6) Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 meter atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 meter
- 7) Khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3), dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.

3. Sanitasi

a. Air Bersih

- 1) Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang
- 2) Kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan
- 3) Tersedia tendon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor

- 4) Jarak sumber air dengan pembuangan limbah minimal 10 meter
- 5) Kualitas air bersih diperiksa setiap 6 (enam) bulan sekali

b. Kamar Mandi dan Toilet

- 1) Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dan dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas.
- 2) Di dalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik
- 3) Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan, dan bak air
- 4) Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup dan dilengkapi dengan sabun serta air yang mengalir
- 5) Air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), riol, atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 meter dari sumber air bersih
- 6) Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan
- 7) Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan
- 8) Luas ventilasi minimal 20 % dari luas lantai dan pencahayaan 100 lux
- 9) Tersedia tempat sampah yang cukup

c. Pengelolaan Sampah

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering

- 2) Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan
- 4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kedap air dan kuat, atau kontainer yang mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit.
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar
- 7) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam

2.4 Partisipasi Pedagang

2.4.1 Pengertian Partisipasi

Kata Partisipatif berasal dari kata dasar bahasa Inggris “participate” yang berarti mengikutsertakan atau mengambil bagian. Kata “participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana (2001), menyebutkan bahwa partisipasi adalah kegiatan yang banyak melakukan pengambilan bagian, seperti mendengar, berbagi pengalaman, dan mempelajari dari yang lain. Partisipatif berarti pengikutsertaan seseorang untuk melakukan sesuatu atau pengambilan bagian dari sesuatu yang harus dilakukan oleh pelakunya. Pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya seseorang dalam suatu proses kegiatan yang diwujudkan dalam tiga

tahapan kegiatan yaitu : perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

Cohen dalam (Areros, 2015), mengidentifikasi empat jenis partisipasi yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam penerapan keputusan, partisipasi dalam menikmati hasil, serta partisipasi dalam evaluasi. Menurut Pidarta dalam (Arifa, 2019) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Mardikanto & Soebiato (2013) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai :

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan

2.4.2 Tingkat Partisipasi

Dalam salah satu teori yang dikemukakan oleh Arnstein dalam (Irwansyah, 2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa tolak ukur tingkat partisipasi diantaranya yaitu seperti berikut :

1. Manipulasi

yaitu merupakan tingkat partisipasi paling rendah dimana seseorang hanya sebagai anggota dalam berbagai kegiatan, dalam tingkatan ini, peran serta pedagang tidak ada dan tidak tulus.

2. Terapi

Hanya “pelibatan seseorang/sekelompok” dalam proses suatu perencanaan.

3. Pemberian Informasi

Untuk tingkatan ini pemberian informasi hanya berlaku satu arah dimana hanya dari pemerintah kepada masyarakat dan tidak ada umpan balik (feedback) dari masyarakat.

4. Konsultasi

Pada tingkatan ini merupakan langkah penting dalam menuju partisipasi penuh. Namun penilaian seseorang maupun kelompok terhadap keberhasilan pada tingkat ini masih rendah, hal tersebut karena tidak ada jaminan bahwa ide dan kepedulian akan diperhatikan.

5. Perujukan (Penentraman)

Pada tingkat partisipasi ini, maka seseorang atau sekelompok orang mulai mempunyai beberapa pengaruh tetapi beberapa anggota masyarakat yang dianggap mampu, dimasukkan sebagai anggota dalam kegiatan diskusi dengan wakil-wakil dari instansi pemerintah.

6. Kemitraan

Pada tingkat ini, adanya kesepakatan bersama antara masyarakat dengan pihak pemegang kekuasaan mengenai pembagian tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan dan pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.

7. Pelimpahan Kekuasaan

Masyarakat diberi pelimpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana atau program tertentu.

8. Kontrol Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Mereka mempunyai kewenangan dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar untuk melakukan perubahan.

Terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur skala tingkat partisipasi, diantaranya yaitu :

1. Tingkat Partisipasi Rendah : manipulasi dan Therapy
2. Tingkat Partisipasi Sedang : pemberian informasi, konsultasi, dan perujukan
3. Tingkat Partisipasi Tinggi : kemitraan, pelimpahan kekuasaan, dan control.

2.4.3 Pengertian Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2006) pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Damsar, dalam (Hasto P, 2010) menyebutkan bahwa Pedagang dibedakan kepada jalur distribusi yang dilakukan yaitu :

1. Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
2. Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain.
3. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen

2.5 Sintesis Teori

Tabel sintesis teori merupakan tabel yang dibuat untuk membatasi pembahasan yang akan dilakukan serta aspek/indikator yang akan diteliti dan menjadi tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintesis Teori

No	Teori	Sumber	Keterangan / Indikator
1.	Pasar	Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007	Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya
2.	Pasar Tradisional	Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007	Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.
3.	Pedagang	Damsar dalam Hasto P (2010)	Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang dibedakan kepada jalur distribusi yang dilakukan yaitu : Pedagang

No	Teori	Sumber	Ketertangan / Indikator
			distributor (tunggal), Pedagang (partai) besar dan Pedagang eceran.
4.	Peningkatan Kualitas Lingkungan	Undang-undang No. Nomor 66 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kesehatan Lingkungan	Peningkatan Kualitas Lingkungan menciptakan Lingkungan Sehat adalah upaya terhadap pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.
5.	Kualitas Lingkungan Pasar	Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat	Pasar Sehat merupakan suatu upaya terhadap kesehatan lingkungan pasar demi untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada pasar, adapun yang dimaksud dengan Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.
6.	Partisipasi	Made Pidarta, didalam Arifa (2019)	Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terdapat dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya diantaranya : mahasiswa, dosen dll. Diantara penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh orang sebelumnya tersebut maka terdapat kesamaan baik secara materi atau pada subansi tertentu sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai dasar atau referensi dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tepat pada sasaran. Selanjutnya untuk mengetahui beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan reprints serta rujukan terhadap penelitian ini maka dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini.



Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Pengarang dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Analisis	Tahun
1	Ari Mulyadi Zuhri Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru	Analisis Kualitatif dan Kuantitatif (mixedbresearch method)	Berdasarkan hasil analisis, karakteristik pasar tradisional terdapat 4 pasar yang kondisinya kurang baik diantaranya pasar Agussalim, Pasar Cikpuan, Pasar Palapa, Pasar Tengku Kasim, Hasil analisis tetangga terdekat (nearest neighbor analysis) pola persebaran pasar tradisional Kota Pekanbaru adalah mengelompok (clustered). Hasil analisis CFA (Confrimatory Faktor Analysis) factor yang berpengaruh terhadap sarana dan prasarana, pelayanan, harga dan lokasi. Hasil analisis CSI (Customer Satisfaction Indeks) rata-rata tingkat kepuasan masyarakat tradisional Kota Pekanbaru terhadap sarana dan prasarana 56.90 % (cukup puas), pelayanan 67,04 % (cukup puas) harga dan barang 73,59 % (puas) dan lokasi 69.99 % (puas). Hasil analisis IPA (Importance Perfomance Analysis) adalah terdapat tingkat pelayanan pasar tradisional di Kota Pekanbaru yang harus ditingkatkan yaitu persampahan, genangan air, lahan parkir, toilet, los, jaringan drainase, jaringan sanitasi, jaringan jalan, ketersediaan pelayanan, tempat pembuangan sampah dan lokasi parkir.	2020

2	<p>Syaifullah Rosadi</p> <p>Persepsi Berbelanja Masyarakat Pada Penggunaan Sarana Perdagangan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru</p>	<p>Deskripsi Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian mengidentifikasi tingkat kepuasan konsumen pada pasar tradisional terhadap kelengkapan barang pada pasar tradisional di kota pekanbaru sudah memuaskan dengan nilai presentase 75,45 %, Tingkat kepuasan terhadap barang tidak terpuaskan dengan nilai presentase 57,76 %, tingkat kepuasan terhadap kualitas barang sudah memuaskan dengan presentase 77,26 %, tingkat kepuasan terhadap kenyamanan pasar tidak memuaskan dengan nilai presentase 71,21 %, tingkat kepuasan terhadap kebersihan pasar tidak memuaskan dengan presentase 57,67 % dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas pasar juga masih belum memuaskan dengan nilai presentase 50,90 %.</p>	2015
3	<p>Maulidah Ramadhani. H</p> <p>Identifikasi Persebaran Lokasi Pasar Modern di Kota Pekanbaru</p>	<p>Analisis Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Komparatif</p>	<p>Identifikasi kesesuaian lokasi pasar modern di Kota Pekanbaru adalah kelas kesesuaian dari 41 pasar modern di Kota Pekanbaru terbagi menjadi 4 (empat) kriteria diantaranya, kriteria sangat sesuai (SS) terdapat 26 (63%) pasar modern, kriteria sesuai (S) terdapat 4 (10%) pasar modern, kriteria kurang sesuai tidak terdapat pada pasar modern, dan kriteria tidak sesuai (TS) terdapat 11 (27%) pasar modern. Dari empat kriteria terdapat 26 (dua puluh enam) pasar modern yang telah sesuai dengan peraturan pemerintah, namun masih terdapat 11 (sebelas) pasar modern yang tidak memenuhi kriteria yang telah di tentukan terutama mengenai jarak pasar modern dengan pasar tradisional sehingga dapat mengganggu kondisi sosial ekonomi masyarakat dan</p>	2019

			keberadaan pasar tradisional.	
4	Syibra Malasyi Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Dan Prasarana Pasar Modern Di Kota Pekanbaru	Deskripsi Kualitatif	Hasil dari pada penelitian ini adalah kataestik pasar modern di Kota Pekanbaru terbagi kepada 4 jenis atau bentuk yaitu : supermarket, hypermarket, departemen store dan perkulakan. Pada pasar modern supermarket kategori persepsi dengan persentase tinggi adalah sangat tidak baik yaitu (52 %) sedangkan persepsi kategori baik adalah (23 %), pada pasar modern hypermarket persepsi dengan persentase tinggi adalah baik yaitu (44 %) dan sangat baik (23 %), pada pasar departemen store persepsi dengan persentase tinggi baik (34 %) dan sangat tidak baik (32 %) dan pada pasar modern perkulakan persepsi dengan persentase tinggi adalah sangat tidak baik (38 %) dan baik (29 %).	2020
5	Puji Astuti, Inggara Febrana dan Ronny B. Leksono Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan Secara Berkelanjutan Di Kecamatan Sail Pekanbaru	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Bentuk pengelolaan sampah di Kecamatan Sail masih menggunakan sistem lama yaitu dikumpul, diangkut, lalu dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan ada juga yang dibakar. Dilihat dari analisis, peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dikenali dengan menggunakan konsep 3R (Reuse, Recycle, Reduce) yang secara langsung diterapkan kepada masyarakat. Untuk menerapkan konsep 3R perlu adanya kerjasama dengan pemerintah, agar konsep dapat dilakukan secara berkelanjutan	2015

6	<p>Rizky Aperta</p> <p>Partisipasi Pedagang Dalam Pelaksanaan Kebersihan, Ketertiban Dan Keindahan Di Pasar Pagi Arengka Pekanbaru</p>	<p>Metode Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk mekanisme partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru dimulai dari proses tahap perencanaan, tahap implementasi yaitu mengadakan sosialisasi tentang bentuk regulasi pengelolaan sampah. selanjutnya tahap pengawasan dan pengendalian yaitu kegiatan pemeliharaan dan peningkatan disiplin masyarakat, pengelola membuat laporan, untuk disampaikan ke pemerintah maupun masyarakat sesuai aturan atau mekanisme yang disepakati. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yaitu bisa dilihat dari faktor jenis pekerjaan karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu.</p>	2016
7	<p>Widya Astuti, Ngurah Adisanjaya dan Ayu Indahsari</p> <p>Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali</p>	<p>Metode Deskriptif Kuantitatif Dengan Desain Penelitian Cross Sectional.</p>	<p>Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dengan nilai $p = 0,063$ ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dengan p value $0,989$ ($p > 0,05$). Ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana, pengawasan dan kebijakan atau peraturan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah karena nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) dan setiap tingkat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana, pengawasan dan kebijakan atau peraturan menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat</p>	2019

8	Yuriani Lampus Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah	Metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diketahui bahwa angka indeks partisipasi pedagang pasar tergolong cukup baik dengan skor yang didapat yaitu 1.827.	2017
9	Febby Asteriani Kajian Keberadaan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru Studi Kasus : Pasar Limapuluh	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan sarana prasarana di dalam pasar tersebut sudah cukup lengkap, namun kualitas kondisi sarana prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan. Selain itu, lokasi Pasar Limapuluh dinilai kurang strategis, karena jaraknya yang cukup jauh dengan beberapa kelurahan yang berada di dalam Kecamatan Limapuluh.	2013
10	Zulkarnaini, Saam, Z Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pedagang pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar pagi Arengka Pekanbaru tergolong sedang. Itu Faktor determinan yang mempengaruhi tingkat partisipasi adalah pendidikan, penghasilan, peduli sampah, regulasi, kondisi lingkungan dan fasilitas.	2009

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan suatu penelitian, dimana metode penelitian menjadi suatu cara ilmiah terhadap langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendapatkan data dan informasi, melakukan analisis, hingga memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan dilapangan baik deskriptif maupun interpretasi angka. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif.

3.1 Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deduktif, Adapun yang dimaksud dengan pendekatan deduktif yaitu merupakan penarikan kesimpulan dari keadaan umum atau penemuan khusus dari keadaan yang umum dengan demikian pendekatan deduktif adalah penalaran dari suatu pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan logis. Penelitian ini digolongkan dalam pendekatan deduktif karena peneliti mengkaji permasalahan yang umum berdasarkan pengujian suatu teori yang terdiri dari pada beberapa variabel variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional.

Pendekatan deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus atau suatu penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Yamin dalam (Norwati, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kuantitatif, penggunaan metode deskriptif tersebut bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi baik secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan dari para pedagang secara langsung pada lokasi penelitian terkait permasalahan yang sedang dikaji yaitu “Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pada Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan lokasi penelitian yang lebih difokuskan terhadap kelima Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2021 sampai dengan tanggal 11 Desember 2021. Adapun waktu yang ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada para pedagang maka menyesuaikan pada jam buka atau jam operasi dari Pasar Tradisional tersebut yaitu setiap hari senin sampai hari minggu mulai pukul 06.30 WIB – 12.30 WIB.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya dari orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut (Sugiyono, 2012). Adapun jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian adalah sebanyak 1.256/Pedagang, sebagaimana yang terlampir pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Pasar	Jumlah Populasi Pedagang
1	Pasar Minggu Tradisional	196/Pedagang
2	Pasar Buah Serumpun	368/Pedagang
3	Pasar Rakyat Tualang	298/Pedagang
4	Pasar Bunut	121/Pedagang
5	Pasar Pinang Serumpun	273/Pedagang
Total Populasi		1.256/Pedagang

Sumber : Diaperindag Kabupaten Siak, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang biasanya dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus representatif atau mewakili (Sugiyono, 2012).

Pada dasarnya sampel yang digunakan dalam penelitian diharuskan sebagai sampel yang valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan yaitu : Akurasi atau ketepatan, yaitu tidak “bias” (kekeliruan) dalam sampel, dengan kata lain semakin sedikit tingkat kekeliruan dari sampel tersebut maka semakin akurat sampel tersebut. Selanjutnya yaitu tingkat presisi estimasi dari sampel penelitian, tingkat presisi estimasi yang dimaksud adalah mengacu pada persoalan seberapa dekat estimasi kita dengan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini sejumlah sampel yang di ambil merupakan sebagian dari jumlah populasi penelitian dengan maksud untuk mewakili dari 1.256/Pedagang total keseluruhan populasi pedagang pada Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun penentuan terhadap jumlah sampel maka selanjutnya dilakukan teknik sampling penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Pada dasarnya dalam suatu penelitian, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menentukan jumlah dan pemilihan kriteria sampel penelitian, salah satu metode pemilihan sampel tersebut yaitu *teknik sampling* atau teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling/sampling* insidental. *Accidental sampling/sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2011) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel (0,010) atau 10 %.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5 % dengan pertimbangan nilai kritis tersebut yang digunakan dalam penelitian ini sesuai sebagaimana rumus diatas. Berdasarkan data jumlah

pedagang pasar tradisional yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Siak (2019), maka diketahui jumlah keseluruhan pedagang pada pasar tradisional adalah sebanyak 1.256/jiwa. Untuk menjalankan proses penelitian ini lebih lanjut maka selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan jumlah sampel penelitian dari keseluruhan jumlah populasi tersebut menggunakan rumus slovin dengan error sebesar 10 % dengan uraian sebagai berikut :

$$n = \frac{1.256}{1 + 1.256(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.256}{1 + 12,56}$$

$$n = \frac{1.256}{13,56}$$

$$n = 92,625 = 92$$

Dari hasil perhitungan, maka diketahui bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian adalah sebanyak 92 responden atau jumlah pedagang yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yang tersebar pada 5 pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Selanjutnya jumlah sampel yang diperoleh akan didistribusikan pada lima Pasar Tradisional tersebut, sebagaimana yang terlampir pada Tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Distribusi Sample Penelitian

No	Nama Pasar	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Pasar Minggu Tradisional	196/Pedagang	$\frac{196}{1.256} \times 92 = 14$
2	Pasar Buah Serumpun	368/Pedagang	$\frac{368}{1.256} \times 92 = 27$
3	Pasar Rakyat Tualang	298/Pedagang	$\frac{298}{1.256} \times 92 = 22$
4	Pasar Bunut	121/Pedagang	$\frac{121}{1.256} \times 92 = 9$
5	Pasar Pinang Serumpun	273/Pedagang	$\frac{273}{1.256} \times 92 = 20$
Total Sampel			92 Sampel

Sumber : Hasil Analisis 2021

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam suatu proses penelitian, perlu mempersiapkan kebutuhan dan data untuk penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data yang merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian secara akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang harus dicari melalui responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data

primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2011). Responden yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah konsumen dari pasar modern di Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dalam pengumpulan data yang kemudian di sesuaikan pada tiap-tiap sasaran penelitian. Adapun penjelasan dari tahapan pengumpulan data sekunder dan data primer yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Dalam proses pengumpulan data primer ada beberapa metode pengumpulan yang peneliti lakukan, yaitu :

a) Observasi

Proses observasi wilayah studi dilakukan sebelum melakukan survey kuesioner. Proses observasi dilengkapi dengan alat bantu berupa perekam visual seperti camera digital, tape recorder, dan buku catatan yang dapat mendokumentasikan seluruh data yang dibutuhkan.

b) Kusioner

Kusioner yang terdapat dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional, penyebaran kusioner penelitian dilakukan pada lokasi penelitian dimana pernyataan yang terdapat dalam kusioner tersebut bersifat tertutup dengan pilihan alternatif dari jawaban yang telah disediakan kecuali pertanyaan yang berhubungan dengan identitas atau karakteristik responden.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder dilakukan melalui survey instansi dan studi literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian. Berikut uraian teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini :

- Survey Instansi, Survey instansi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survey instansi yang dilakukan yaitu yang memiliki relevansi dengan fokus pembahasan penelitian yaitu Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Siak.
- Studi Literatur, Studi literatur dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan topik pembahasan penelitian, diantara bisa berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur yang dilakukan

dengan cara membaca, merangkum, dan menyimpulkan yang terkait dengan pembahasan topik partisipasi pedagang dalam peningkatan kualitas lingkungan Pasar Tradisional

3.5 Alat dan Bahan Penelitian

Dalam menjalankan proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti memerlukan beberapa peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut. Adapun alat yang diperlukan diantaranya sebagai berikut :

1. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai literatur penelitian.
2. Alat tulis (pena atau pensil), digunakan untuk mencatat dan menulis data.
3. Penunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
4. Komputer, lengkap dengan software yang diperlukan dalam pengerjaan penelitian, yaitu : Microsoft Word, Excel, dan GIS
5. Kendaraan guna untuk melakukan survey pada wilayah penelitian
6. Kamera digital untuk mendokumentasikan data ketika sedang melakukan observasi kondisi di lapangan.

Selanjutnya adalah bahan penelitian yang juga diperlukan oleh peneliti untuk memudahkan proses penelitian ini. Adapun bahan penelitian yang digunakan antara lain :

1. Peta wilayah penelitian
2. Data dari instansi terkait

3.6 Tahapan Penelitian

Berikut merupakan uraian dari proses atau tahapan yang dilalui dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Perumusan Masalah dan Tujuan

Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu perumusan masalah penelitian. Perumusan masalah yang dimaksud merupakan temuan masalah pada wilayah studi penelitian yaitu masih rendahnya partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab atas pernyataan rumusan masalah tersebut.

2. Studi Literatur

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa teori dan konsep dan hal lain yang relevan. Berdasarkan hasil studi literatur ini dapat diperoleh landasan teori tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini.

3. Pengurusan Perizinan

Pengurusan perizinan menjadi penting untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan informasi serta pelaksanaan survei. Pengurusan surat izin penelitian dan survei dilakukan pada bagian Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrumen tersebut.

Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

5. Analisis

Setelah data-data yang dibutuhkan diperoleh, tahapan selanjutnya adalah proses analisa data tersebut. Analisa tersebut dilakukan mengacu pada teori yang didapat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

6. Penarikan Kesimpulan

Yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisis. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian.

3.7 Metode Analisis

Dalam pelaksanaan penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dan sasaran pada penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Identifikasi Karakteristik Lingkungan Pasar Tradisional

Untuk menjawab sasaran pertama dari pada penelitian ini yaitu meridentifikasi karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pada Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Jenis data di butuhkan merupakan data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei/observasi lapangan sedangkan data diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu serta dinas-dinas terkait.

3.7.2 Analisis Tingkat Partisipasi Pedagang

Untuk menjawab sasaran kedua dari pada penelitian yaitu mengidentifikasi tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta menggunakan pembobotan dan skoring terhadap variabel penelitian. Berdasarkan jumlah skor nantinya akan diketahui dengan melihat tipologi “ladder of participation” Arnstein. Skor ini yang diperoleh dari hasil survey setiap sampel pedagang Pasar Tradisional.

Selanjutnya akan digunakan distribusi frekuensi, yaitu dengan prosentase (%) pada setiap sektor yang dipertanyakan dalam kuesioner. Langkah selanjutnya adalah menganalisa dan mengolah data yang selanjutnya dicocokkan dengan skala penilaian yang menjadi standar dalam sebuah penelitian.

Tabel 3.2
Skala Tingkat Partisipasi “Arnstein”

No	Skor Partisipasi
1	Tinggi
2	Sedang
3	Rendah

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Indikator
1	Teridentifikasi karaktrestik dan kondisi kualitas lingkungan pada Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Eksisting Pasar Tradisional - Klasifikasi/Bentuk Pasar Tradisional - Lokasi Pasar Tradisional - Luas jumlah pedagang Pasar Tradisional
2	Teridentifikasi tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan Pasar Tradisional pada Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Pendapatan - Lama Berdagang - Partisipasi pada tahap perencanaan - Partisipasi dalam menyampaikan usulan/saran - Partisipasi dalam mengambil keputusan - Partisipasi pada tahap pelaksanaan - Partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan - Bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan - Membuang sampah pada tempatnya - Menjaga kebersihan ditempat berdagang - Partisipasi dalam membayar uang kebersihan - Partisipasi pada tahap pengawasan - Menegur orang yang membuang sampah sembarangan - Partisipasi dalam memberikan gagasan - Partisipasi menghadiri rapat/pertemuan - partisipasi dalam evaluasi bersama terhadap kebersihan lingkungan

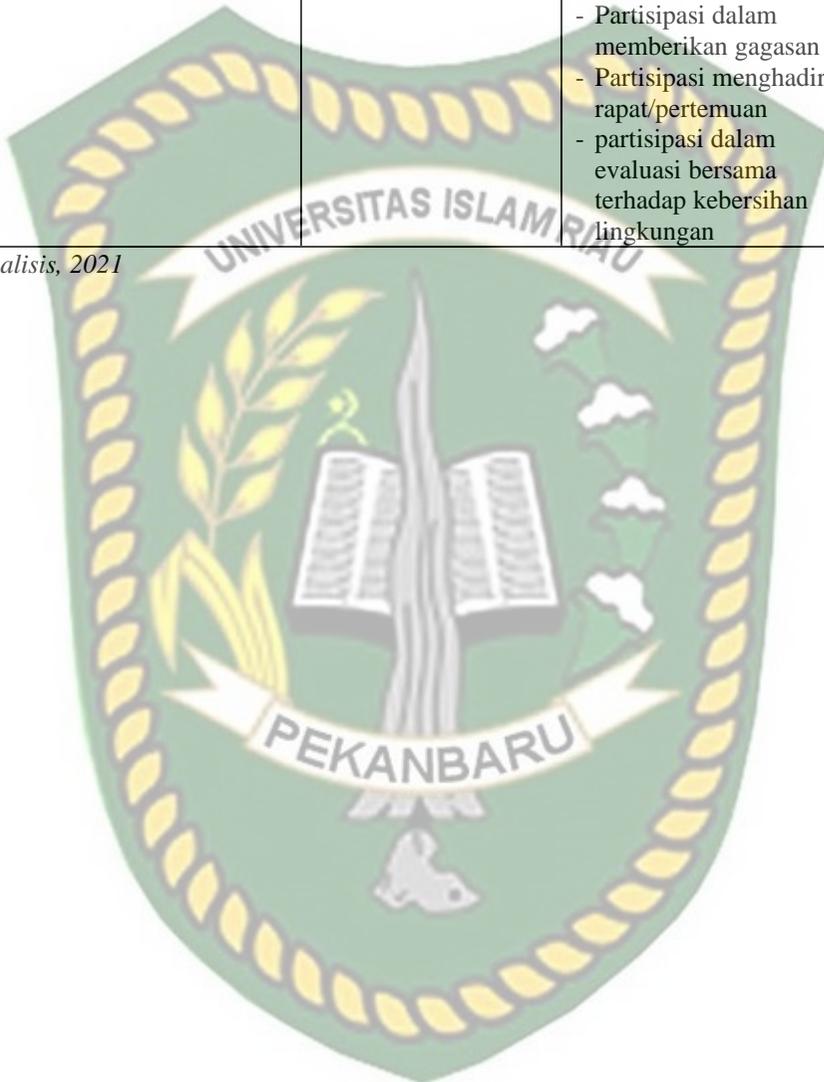
Sumber : Hasil Analisis, 2021

Tabel 3.4 Desain Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Analisis
1.	Teridentifikasi karaktrestik dan kondisi kualitas lingkungan pada Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.	- Karaktrestik Fisik Pasar Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Eksisting Pasar Tradisional - Klasifikasi/Bentuk Pasar Tradisional - Lokasi Pasar Tradisional - Luas jumlah pedagang Pasar Tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Sekunder - Data Primer 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Siak - Observasi Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif Kualitatif
2.	Teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan Pasar Tradisional pada Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.	- Bentuk dan Tingkat Partisipasi Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Pendapatan - Lama Berdagang - Partisipasi pada tahap perencanaan - Partisipasi dalam menyampaikan usulan/saran - Partisipasi dalam mengambil keputusan - Partisipasi pada tahap pelaksanaan - Partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan - Bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan - Membuang sampah pada tempatnya - Menjaga kebersihan ditempat berdagang - Partisipasi dalam membayar uang 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Primer 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lapangan - Hasil Sebaran Kusioner/angket - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif

			<ul style="list-style-type: none">kebersihan- Partisipasi pada tahap pengawasan- Menegur orang yang membuang sampah sembarangan- Partisipasi dalam memberikan gagasan- Partisipasi menghadiri rapat/pertemuan- partisipasi dalam evaluasi bersama terhadap kebersihan lingkungan			
--	--	--	---	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2021



BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tualang

Kecamatan Tualang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Siak dengan Ibukota Kecamatan Tualang adalah Perawang. Pada dahulunya Kecamatan Tualang adalah sebuah desa di Kecamatan Siak sebelum dimekarkan dari Kabupaten induk yaitu Kabupaten Bengkalis. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat tualang, dahulunya desa ini hanya di huni oleh seorang gadis yang masih perawan, sehingga pendatang yang tiba kemudian di desa ini menyebutkan perawan dan lama kelamaan berubah menjadi perawang. Namun tak banyak sejarah pasti mengenai berdirinya Kecamatan Tualang ini. Namun permulaan kota ini berasal dari sebuah dusun tepi Sungai Siak (Desa Perawang).

Tualang yang menurut asal katanya adalah "Tuah" dan "Alang" merupakan salah satu kecamatan bagian dari Kabupaten Siak Sri Indrapura. Kecamatan Tualang ini terletak di wilayah kabupaten siak Provinsi Riau yang lokasinya berjarak 60 km dari Kota Pekanbaru. Kecamatan Tualang merupakan pemekaran dari kecamatan Siak yang dimekarkan menjadi 14 Kecamatan yaitu, Kecamatan Siak, Kerinci kanan, Tualang, Dayun, Sungai Apit, Minas, Kandis, Mempura, Sabak Auh, Bunga Raya, Koto Gasib, Mandau, Pusako dan Lubuk Dalam.

Adapun yang menjadi dasar atas pembentukan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yaitu berdasarkan pada peraturan daerah Kabupaten Siak nomor

13 tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Tualang, Kecamatan Dayun, Kecamatan Kerinci Kanan, Kecamatan Bunga Raya dan Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

4.2 Letak Geografis Kecamatan Tualang

Kecamatan Tualang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Siak Sri Indapura dimana luas wilayah Kecamatan Tualang terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara 101°28'-101°52' Bujur Timur dengan luas keseluruhan 343,60 km². Kecamatan Tualang terdiri dari 8 (delapan) desa dan 1 (satu) kelurahan. Kecamatan Tualang terdiri dari perbukitan dan sebagian kecil daerah perairan yang dihuni oleh suku asli Riau. Kecamatan Tualang Mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 23° C-39° C, Sedangkan suhu maksimum antara 31° C-38° C.

Kecamatan Tualang terletak antara 0°32' - 0°52' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur. Berikut perbatasan tualang dengan wilayah lain :

1. Utara : Kecamatan Minas
2. Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam
3. Barat : Kecamatan Minas dan Pekanbaru
4. Timur : Kecamatan Koto Gasib dan Lubuk Dalam

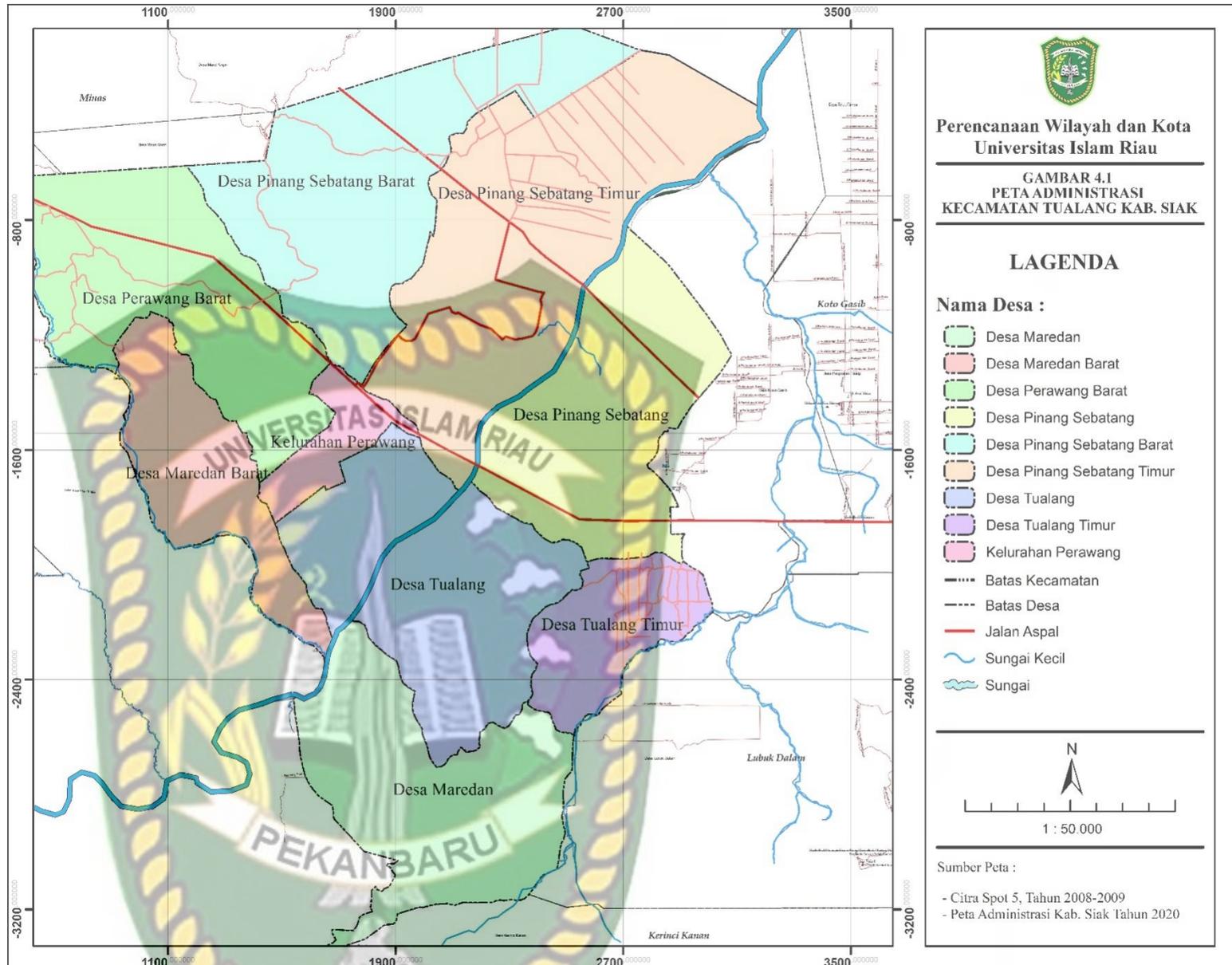
Wilayah Kecamatan Tualang seperti pada umumnya wilayah Kabupaten Siak lainnya terdiri dari dataran rendah dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk tanah rawarawa atau tanah basah.

Kecamatan Tualang secara umum berada pada daerah dataran dimana sektor industri pengolahan merupakan motor penggerak perekonomian yang sangat dominan tidak saja bagi Kecamatan Tualang sendiri tapi juga menjadi sektor andalan Kabupaten Siak. Sehingga tidak berlebihan apabila daerah ini disebut daerah Industry. Berikut merupakan peta yang menggambar wilayah administrasi yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yaitu sebagaimana yang terlampir pada Gambar 4.1.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



4.3 Gambaram Umum Pasar Tradisional Kecamatan Tualang

Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak merupakan pasar tradisional sebagaimana umumnya pasar tradisional lainnya yaitu dengan beraktifitas jual-beli bahan-bahan untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti berbagai sayuran, daging, ikan, bumbu-bumbu dapur serta peralatan rumah tangga dan berbagai jenis barang jualan lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Siak Tahun 2021. Maka di ketahui bahwa jumlah Pasar Tradisional yang terdapat pada Kecamatan Tualang yaitu sebanyak 5 buah, diantaranya yaitu : Pasar Minggu Tradisional, Pasar Buah Serumpun, Pasar Rakyat Tualang, Pasar Bunut, Pasar Pinang Serumpun.

Pada dasarnya Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tersebut tersebar di lokasi yang berbeda-beda. berikut merupakan lampiran data terkait nama pasar beserta lokasi dan jumlah pedagang yang terdapat pada pasar tradisional di Kecamatan Tualang, sebagaimana yang terlampir pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Pasar Tradisional Kecamatan Tualang

No	Nama Pasar	Lokasi Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Minggu Tradisional	Jl Setia Raja, Desa Tualang	196/Pedagang
2	Pasar Buah Serumpun	Jl. Raya Perawang, Kelurahan Perawang	368/Pedagang
3	Pasar Rakyat Tualang	Jl. Raya Minas – Perawang, Desa Perawang Barat	298/Pedagang
4	Pasar Bunut	Jl. Niaga, Pinang Sebatang Timur	121/Pedagang
5	Pasar Pinang Serumpun	Jl. Teuku Tambusai, Perawang Barat	273/Pedagang

Sumber : Disperindag Kabupaten Siak, 2021

4.3.1 Pasar Minggu Tradisional

Pasar Minggu Tradisional merupakan salah-satu pasar yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang berlokasi di Jalan Setia Raja desa Tualang. Pasar Minggu Tradisional sendiri pada saat ini sudah berdiri kurang lebih selama 12 tahun terhitung semenjak dari tahun 2009 dengan lokasi yang berada tepat di pinggir Sungai Siak serta juga berada dekat diantara permukiman masyarakat, sehingga sangat banyak masyarakat sekitar yang berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari di pasar tersebut.

4.3.2 Pasar Tuah Serumpun

Pasar Tuah Serumpun merupakan pasar tradisional yang cukup tua di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sehingga sudah dikenal lama oleh masyarakat Kecamatan Tualang. Adapun lokasi dari pada Pasar Tuah Serumpun yaitu terletak di Jalan Raya Perawang, Kelurahan Perawang. Pasar Tuah Serumpun sendiri dapat dikatakan sebagai pasar tradisional yang paling padat jumlah pedagangnya dibanding dengan pasar tradisional lainnya yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pasar ini diberi nama oleh pemuka masyarakat dengan nama Pasar Tuah Serumpun pada tahun 1988 yang didirikan oleh masyarakat dengan dana swadaya. Pasar Tuah Serumpun merupakan salah satu pasar yang sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat di Kecamatan Tualang.

Pada tahun 2002 Pasar Tuah Serumpun Kecamatan Tualang diserahkan (dihibahkan) kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dan dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Siak sampai tahun

2011. Pada bulan Januari tahun 2012 dari Disperindag diserahkan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Siak. Kemudian didaftarkan pada Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Bupati Kabupaten Siak, maka dibentuklah UPTD Pasar Kebersihan dan Pertamanan di Kecamatan Tualang untuk mengelola Pasar Buah Serumpun Kecamatan Tualang dan pasar-pasar yang berada di seluruh Kecamatan Tualang sampai saat sekarang.

4.3.3 Pasar Rakyat Tualang

Pasar Rakyat Tualang merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan usia berdiri masih cukup baru yaitu kurang lebih selama 4 tahun semenjak berdiri pada tahun 2018. Pasar Rakyat Tualang sendiri diresmikan pada 7 Februari 2018 oleh Bupati Siak yang menjabat pada masa itu yaitu bapak Syamsuar. Adapun lokasi berdiri Pasar Rakyat Tualang yaitu terletak di Jalan Raya KM 7 Perawang dan berlokasi di area bekas terminal lama Perawang.

4.3.4 Pasar Bunut

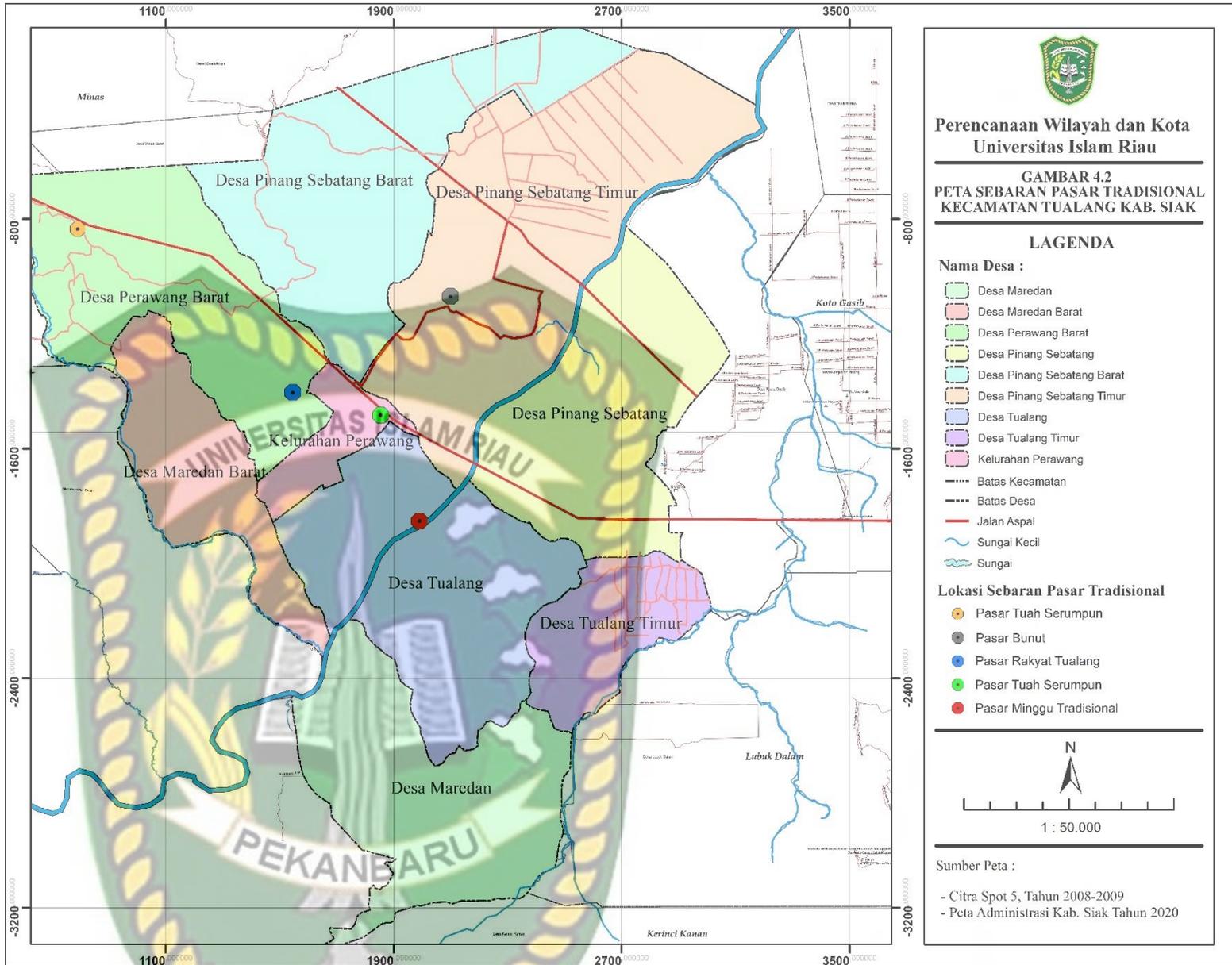
Pasar Bunut yang terdapat di Kecamatan Tualang merupakan pasar yang berada di antara dua perkampungan masyarakat Kecamatan Tualang yaitu Kampung Pinang Sebatang Timur dan Pinang Sebatang Barat dengan lokasi yang lebih tepatnya yaitu di Jalan Niaga Desa Pinang Sebatang Timur. pasar Bunut sendiri telah berusia kurang lebih selama 6 tahun terhitung semenjak dibangun dari tahun 2015, dengan lokasi pasar yang berada tepat di antara dua perdesaan atau dua perkampungan maka hal tersebut menjadikan pasar bunut

sebagai pusat pasar tradisional dari dua perkampungan tersebut yaitu Kampung Pinang Sebatang Timur dan Pinang Sebatang Barat.

4.3.5 Pasar Pinang Serumpun

Pasar Pinang Serumpun juga merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang dengan lokasi berdiri pasar yaitu di Jalan Teuku Tambusai desa Perawang Barat. Sebagaimana pasar tradisional pada umumnya maka Pasar Pinang Serumpun juga berada diantara permukiman masyarakat sehingga cukup banyak masyarakat yang mendatangi pasar tersebut untuk membeli bahan-bahan kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar Pinang Serumpun telah berdiri cukup lama di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yaitu sudah lebih dari 10 tahun semenjak awal berdiri pada tahun 2007.

Pada gambar berikut merupakan lampiran terkait peta lokasi sebaran Pasar Tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yaitu sebagaimana pada Gambar 4.2.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab lima dalam penelitian ini merupakan bab yang menguraikan pembahasan terkait hasil dari pada penelitian serta menjawab terkait sasaran-sasaran yang terdapat dalam penelitian yaitu : teridentifikasi karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pada Pasar Tradisional serta teridentifikasi tingkat partisipasi pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

5.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Pedagang Pasar Tradisional

Dalam penelitian ini analisis deskriptif terhadap karakteristik pedagang pasar tradisional yang tersebar di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka untuk mengetahui gambaran dari pada Karakteristik Pedagang peneliti melakukan dengan penyebaran kusioner yang di jawab oleh responden penelitian. Pada dasarnya dalam penelitian ini terdapat 6 bagian atau pertanyaan yang bisa mewakili dari gambaran terkait karakteristik pedagang pasar tradisional, diantaranya yaitu : jenis kelamin, agama, usia, pendidikan terakhir, jumlah pendapatan serta pertanyaan terkait lamanya berdagang.

5.1.1 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan deskripsi karakteristik pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.1
Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	60	65 %
2	Perempuan	32	35 %
Total		92	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.1 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu pedagang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 pedagang atau 65 %. Sedangkan jumlah pedagang dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 pedagang atau 35 %.

5.1.2 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur/usia

Berikut merupakan deskripsi karakteristik pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan umur/usia yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.2
Jumlah Pasar Berdasarkan Umur/usia

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase
1	15-20 Tahun	2	2 %
2	21-30 Tahun	21	23 %
3	31-40 Tahun	30	33 %
4	41-50 Tahun	27	29 %
5	> 50 Tahun	12	13 %
Total		92	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.2 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan tingkat umur/usia terbanyak adalah pedagang dengan tingkat umur

31- 40 tahun yaitu sebanyak 30 pedagang atau 33 % dan jumlah pedagang terbanyak berdasarkan tingkat umur selanjutnya adalah pedagang dengan tingkat umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 27 pedagang atau 29 %. Sedangkan jumlah pedagang dengan tingkat umur 15-20 tahun adalah yang terendah yaitu hanya 2 pedagang atau 2 %.

5.1.3 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan deskripsi karakteristik pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.3
Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Akhir	Jumlah	Presentase
1	SD	9	10 %
2	SMP	31	34 %
3	SMA	49	53 %
4	Diploma	1	1 %
5	Sarjana	2	2 %
Total		92	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.3 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah pedagang dengan tingkat pendidikan akhir “SMA” yaitu sebanyak 49 pedagang atau 53 % dan jumlah pedagang dengan tingkat pendidikan akhir SMP yaitu sebanyak 31 pedagang atau 43 %. Sedangkan jumlah pedagang dengan tingkat pendidikan Diploma adalah yang terendah jumlahnya yaitu hanya 1 pedagang atau 1 %.

5.1.4 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Agama

Berikut merupakan deskripsi karakteristik pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan Agama yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.4
Jumlah Pedagang Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	75	82 %
2	Kristen	17	18 %
Total		92	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.4 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan Agama dengan jumlah terbanyak adalah pedagang dengan “Agama Islam” yaitu sebanyak 75 pedagang atau 82 % dan pedagang dengan “Agama Kristen” adalah yang paling sedikit jumlahnya yaitu sebanyak 17 pedagang atau 18 %.

5.1.5 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Berikut merupakan deskripsi karakteristik pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan “Jumlah Pendapatan” yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.5
Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	< Rp 1.000.000	3	3 %
2	Rp 1.000.000 – 5.000.000	80	87 %
3	> Rp 5.000.000	9	10 %
Total		92	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.5 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan jumlah pendapatan dengan jumlah pedagang terbanyak adalah kategori jumlah pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 80 pedagang atau 87 % dan kategori jumlah pendapatan pedagang < Rp 1.000.000 adalah yang paling sedikit jumlahnya yaitu hanya 3 pedagang atau 3 %.

5.1.6 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Lamanya Berdagang

Berikut merupakan deskripsi karakteristik pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang berdasarkan “Lamanya Berdagang” yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.6
Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Lamanya Berdagang

No	Lamanya Berdagang	Jumlah	Presentase
1	1 Tahun	8	9 %
2	< 1 Tahun	15	16 %
3	1-5 Tahun	37	40 %
4	> 5 Tahun	32	35 %
Total		92	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.6 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dengan tingkat lamanya berdagang terbanyak adalah kategori lamanya berdagang 1-5 tahun yaitu sebanyak 37 pedagang atau 40 % dan kategori lamanya berdagang 1 tahun adalah yang paling sedikit jumlahnya yaitu hanya 8 pedagang atau 9 %.

5.2 Identifikasi Karaktrestik dan Kondisi Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional

Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian terkait karaktrestik dan Kondisi Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional yang tersebar di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun dasar dari pada analisis deskriptif tersebut adalah dari hasil observasi lapangan atau survey secara langsung pada lokasi penelitian.

5.2.1 Pasar Minggu Tradisional

Pasar Minggu Tradisional merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan lokasi terletak di Jalan Setia Raja desa Tualang. Adapun jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Minggu Tradisional yaitu adalah sebanyak 196 pedagang. Adapun berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan maka diketahui bahwa berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan di Pasar Minggu Tradisional yaitu : sayuran, peralatan dapur atau rumah tangga serta kebutuhan sehari-hari lainnya.

Berdasarkan hasil observasi atau survey lapangan maka diketahui bahwa karakteristik dan kondisi pada kebersihan lingkungan Pasar Minggu Tradisional masih belum terjaga dengan baik. Hal tersebut di karenakan masih terdapat area tergenang atau becek bahkan terdapat sampah yang berserakan sehingga mengakibatkan bau tak sedap. Diketahui bahwa lokasi berdiri Pasar Minggu Tradisional tepat berada dipinggir sungai yang tidak jauh dari dermaga, sehingga akibat dari lokasi berdiri pasar yang berada di pinggir sungai tersebut

mengakibatkan adanya aktifitas pembuangan sampah baik dari konsumen maupun dari para pedagang yang secara sembarangan disungai tersebut.

Berikut merupakan dokumentasi penelitian pada Pasar Minggu Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang di peroleh dari hasil observasi atau survey lapangan.



Sumber : Survey Lapangan, 2021

Gambar 5.1
Dokumentasi Pasar Minggu Tradisional

5.2.2 Pasar Buah Serumpun

Pasar Buah Serumpun merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Tualang dan sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat di

Kecamatan Tualang. Pada awalnya, lokasi pasar ini hanyalah sebuah pasar tempel tradisional yang tidak lebih dari pasar tempel rakyat namun berjalanya waktu kondisi Pasar Tuah Serumpun yang semakin dipadati oleh para pedagang sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang menjalankan aktivitas di sektor perdagangan. Adapun lokasi dari pada Pasar Tuah Serumpun yaitu berada di Jalan Raya Perawang dan Kelurahan Perawang. Jumlah dari para pedagang yang terdapat di Pasar Tuah Serumpun yaitu sebanyak 368 pedagang.

Adapun berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan maka diketahui bahwa berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan di Pasar Tuah Serumpun yaitu : sayuran, peralatan dapur, berbagai jenis makanan dan bahan makanan, daging, ikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi atau survey lapangan maka diketahui bahwa karakteristik dan kondisi pada kebersihan lingkungan Pasar Tuah Serumpun yaitu dengan kondisi yang belum terjaga dengan cukup baik. Hal tersebut di karenakan ketidakteraturan dari sebagian para pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga terdapat sampah yang berserakan dilingkungan pasar tradisional tersebut.

Berikut merupakan dokumentasi penelitian pada Pasar Tuah Serumpun di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang di peroleh dari hasil observasi atau survey lapangan.





Sumber : Survey Lapangan, 2021

Gambar 5.2
Dokumentasi Pasar Buah Serumpun

5.2.3 Pasar Rakyat Tualang

Pasar Rakyat Tualang merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dan masih terbilang cukup baru yang diresmikan pada tanggal 7 Februari 2018 oleh Bupati Siak. Lokasi dari pada Pasar Rakyat Tualang yaitu di Jalan Raya Minas – Perawang desa Perawang Barat. Adapun jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Rakyat Tualang yaitu adalah sebanyak 298 pedagang. Adapun berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan maka diketahui bahwa berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan di Pasar Rakyat Tualang yaitu : sayuran, peralatan dapur, berbagai jenis makanan dan bahan makanan, daging, ikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi atau survey lapangan maka diketahui bahwa karakteristik dan kondisi pada kebersihan lingkungan Pasar Rakyat Tualang yaitu dengan kondisi yang cukup baik dan jauh lebih terjaga dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya di Kecamatan Tualang. Hal tersebut terlihat dari pada kondisi eksisting kebersihan pasar tersebut yang cukup teratur dan dikelola dengan baik walaupun masih terdapat sampah yang berserakan namun tidak terlalu banyak dan tidak sampai mengganggu kenyamanan konsumen Pasar Tradisional tersebut. Berikut merupakan dokumentasi penelitian pada Pasar Rakyat Tualang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang di peroleh dari hasil observasi atau survey lapangan.



Sumber : Survey Lapangan, 2021

Gambar 5.3
Dokumentasi Pasar Rakyat Tualang

5.2.4 Pasar Bunut

Pasar Bunut merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan lokasi terletak di Jalan Niaga Desa Pinang Sebatang Timur. Adapun jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Bunut yaitu adalah sebanyak 121 pedagang serta berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan maka diketahui bahwa jenis barang yang diperjual-belikan di Pasar Bunut, diantaranya yaitu : sayuran, peralatan dapur, berbagai jenis makanan dan bahan makanan, daging, ikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi atau survey lapangan maka diketahui bahwa karakteristik dan kondisi pada kebersihan lingkungan Pasar Bunut yaitu dengan kondisi yang masih belum terjaga dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kondisi eksisting kebersihan lingkungan pasar yang masih terdapat sampah yang berserakan bahkan di tempat pembuangan sampah yang di sediakan karena kapasitas yang melebihi batas bahkan hal tersebut mengakibatkan pada ketidaknyamanan terhadap konsumen yang datang. Berikut merupakan dokumentasi penelitian pada Pasar Bunut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang di peroleh dari hasil observasi atau survey lapangan.





Sumber : Survey Lapangan, 2021

Gambar 5.4
Dokumentasi Pasar Bunut

5.2.5 Pasar Pinang Serumpun

Pasar Pinang Serumpun merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan lokasi terletak di Jalan Teuku Tambusai desa Perawang Barat. Adapun jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Pinang Serumpun yaitu sebanyak 273 pedagang serta berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan maka diketahui bahwa jenis barang yang diperjual-belikan di Pasar Pinang Serumpun, diantaranya yaitu : sayuran, peralatan dapur, berbagai jenis makanan dan bahan makanan, daging, ikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi atau survey lapangan maka diketahui bahwa karakteristik dan kondisi pada kebersihan lingkungan Pasar

Pinang Serumpun yaitu dengan kondisi yang masih belum terjaga dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pada kondisi eksisting kebersihan lingkungan pasar yang masih belum teratur dan terkelola dengan baik yaitu masih terdapat area pasar yang tergenang air kotor serta terdapat sampah-sampah sisa perdagangan yang berserakan bahkan menimbulkan bau tak sedap. Berikut merupakan dokumentasi penelitian pada Pasar Pinang Serumpun di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang di peroleh dari hasil observasi atau survey lapangan.



Sumber : Survey Lapangan, 2021

Gambar 5.5
Dokumentasi Pasar Pinang Serumpun

Berikut merupakan rekapitulasi terkait karakteristik dan kondisi terhadap pasar tradisional yang tersebar di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yaitu sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.7
Rekapitulasi Karakteristik dan Kondisi Pasar Tradisional

No	Nama Pasar	Karakteristik	Kondisi
1	Pasar Minggu Tradisional	Lokasi pasar berada di jalan setia raja desa Tualang tepat dipinggir Sungai Siak serta terdapat 169 jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Minggu Tradisional	Kondisi kebersihan lingkungan Pasar Minggu Tradisional yaitu masih belum terjaga dengan baik, hal tersebut karena terdapat sampah yang berserakan, genangan air serta bau tak sedap.
2	Pasar Buah Serumpun	Lokasi pasar berada tepat di pinggian jalan besar yaitu jalan raya perawang Kelurahan Perawang serta terdapat 368 jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Buah Serumpun	Kondisi kebersihan lingkungan Pasar Buah Serumpun yaitu masih belum terjaga dengan baik, terdapat sampah yang berserakan serta ketidak teraturan dari para pedagang dalam menjaga kebersihan
3	Pasar Rakyat Tualang	Lokasi pasar berada di jalan raya minas - Perawang, desa Perawang Barat serta tidak jauh dari perbatasan antara desa Perawang Barat dan Kelurahan Perawang serta terdapat 289 jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Rakyat Tualang	Kondisi kebersihan lingkungan Pasar Rakyat Tualang yaitu sudah terjaga dengan cukup baik hal tersebut karena sistem pengolahan kebersihan sudah terkelola dan teratur dengan baik oleh pihak pengelola dan para pedagang di pasar tersebut.
4	Pasar Bunut	Lokasi pasar berada di jalan niaga desa Pinang Sebatang Timur dengan lokasi tidak jauh diantara dua perbatasan desa yaitu desa Pinang Sebatang Timur dan desa Pinang Sebatang Barat serta terdapat 121 jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Bunut.	Kondisi kebersihan lingkungan Pasar Bunut yaitu masih belum terjaga dengan cukup baik hal tersebut karena terdapat sampah yang berserakan dilingkungan pasar bahkan terdapat sampah berserak pada tempat pembuangan sampah karena sampah yang melebihi kapasitas.
5	Pasar Pinang Serumpun	Lokasi pasar berada di jalan teuku tambusai, desa Perawang Barat serta tidak jauh dari perbatasan antara desa Perawang Barat dan Kecamatan Minas serta terdapat 273 jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Pinang Serumpun.	Kondisi kebersihan lingkungan Pasar Pinang Serumpun yaitu masih belum terjaga dengan baik, hal tersebut karena terdapat sampah yang berserakan sisa dari para pedagang, genangan air kotor serta bau tak sedap.

Sumber : Hasil Analisis Deskriptif, 2021

5.3 Identifikasi Tingkat Partisipasi Pedagang Pasar Tradisional

5.3.1 Tingkat Partisipasi Terhadap Perencanaan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi terhadap perencanaan.

Tabel 5.8
Tingkat Partisipasi Terhadap Perencanaan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	13	14 %	39
2	Kadang-kadang	2	22	24 %	44
3	Tidak Pernah	1	57	62 %	57
Jumlah			92	100 %	140

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.8 diatas, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terhadap perencanaan masih rendah yaitu dengan banyaknya pernyataan tingkat partisipasi pada kategori “Tidak Pernah” sebanyak 57 pedagang atau 62 % dan pada kategori “kadang-kadang” atau tingkat partisipasi sedang yaitu sebanyak 22 pedagang atau 24 %.

5.3.2 Tingkat Partisipasi Dalam Menyampaikan Pendapat

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam menyampaikan pendapat.

Tabel 5.9
Partisipasi Dalam Menyampaikan Pendapat

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	25	27 %	75
2	Kadang-kadang	2	17	18 %	34
3	Tidak Pernah	1	50	54 %	50
Jumlah			92	100 %	159

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.9 diatas, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam menyampaikan pendapat masih rendah yaitu dengan banyaknya pernyataan tingkat partisipasi pada kategori “Tidak Pernah” sebanyak 50 pedagang atau 54 % dan pada kategori “pernah” atau tingkat partisipasi tinggi yaitu sebanyak 25 pedagang atau 27 %.

5.3.3 Tingkat Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Tabel 5.10
Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	16	17 %	48
2	Kadang-kadang	2	38	41 %	76
3	Tidak Pernah	1	38	41 %	38
Jumlah			92	100 %	162

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.10 diatas, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan

Tualang dalam pengambilan keputusan adalah pada kategori sedang yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan “kadang-kadang” sebanyak 38 pedagang atau 41 % jumlah tersebut juga sama pada pernyataan pedagang kategori “tidak pernah”. Sedangkan pernyataan pedagang pada tingkat partisipasi “tinggi” maka terdapat 16 pedagang atau 17 % dengan pernyataan “pernah”.

5.3.4 Tingkat Partisipasi Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel 5.11
Tingkat Partisipasi Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	39	42 %	117
2	Kadang-kadang	2	37	40 %	74
3	Tidak Pernah	1	16	17 %	16
Jumlah			92	100 %	207

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.11, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah tinggi yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang “pernah” sebanyak 39 pedagang atau 42 %. Selanjutnya pada tingkat partisipasi “tinggi” maka terdapat 37 pedagang atau 40 % dengan pernyataan “kadang-kadang”.

5.3.5 Tingkat Partisipasi Dalam Bekerjasama Menjaga Kebersihan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam bekerjasama menjaga kebersihan.

Tabel 5.12
Kerjasama Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	34	37 %	102
2	Kadang-kadang	2	37	40 %	74
3	Tidak Pernah	1	21	23 %	21
Jumlah			92	100 %	197

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.12 diatas, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam bekerjasama menjaga kebersihan adalah cukup tinggi yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang “kadang-kadang” sebanyak 37 pedagang atau 40 % sedangkan pada pernyataan tingkat partisipasi “pernah” maka terdapat 34 pedagang atau 37 %.

5.3.6 Tingkat Partisipasi Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 5.13
Membuang Sampah Pada Tempatnya

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	45	49 %	135
2	Kadang-kadang	2	35	38 %	70
3	Tidak Pernah	1	12	13 %	50
Jumlah			92	100 %	217

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.13, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam membuang sampah pada tempatnya adalah tinggi yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang tingkat partisipasi “pernah” sebanyak 45 pedagang atau 49 %. Selanjutnya pada tingkat partisipasi sedang maka terdapat 35 pedagang atau 48 % dengan pernyataan tingkat partisipasi “kadang-kadang”.

5.3.7 Tingkat Partisipasi Dalam Menjaga Kebersihan Tempat Perdagangan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam menjaga kebersihan tempat perdagangan.

Tabel 5.14
Menjaga Kebersihan Tempat Perdagangan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	47	51 %	141
2	Kadang-kadang	2	33	36 %	66
3	Tidak Pernah	1	12	13 %	12
Jumlah			92	100 %	219

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.14, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang

dalam menjaga kebersihan tempat perdagangan adalah tinggi yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang tingkat partisipasi “pernah” sebanyak 47 pedagang atau 51 %. Selanjutnya pada tingkat partisipasi sedang maka terdapat 33 pedagang atau 36 % dengan pernyataan tingkat partisipasi “kadang-kadang”.

5.3.8 Tingkat Partisipasi Dalam Pembayaran Uang Kebersihan

Berikut merupakan rangkumana hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam pembayaran uang kebersihan.

Tabel 5.15
Partisipasi Dalam Pembayaran Uang Kebersihan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	85	92 %	255
2	Kadang-kadang	2	7	8 %	14
3	Tidak Pernah	1	0	0 %	0
Jumlah			92	100 %	269

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.15, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam pembayaran uang kebersihan adalah tinggi yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang tingkat partisipasi “pernah” dengan jumlah sebanyak 85 pedagang atau 92 %. Sedangkan pada tingkat partisipasi sedang maka terdapat 7 pedagang atau 8 % dengan pernyataan tingkat partisipasi “kadang-kadang”.

5.3.9 Tingkat Partisipasi Dalam Menegur Pelaku Pembuang Sampah Sembarangan

Berikut merupakan rangkumana hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam menegur pelaku pembuang sampah sembarangan.

Tabel 5.16
Menegur Orang yang Membuang Sampah Sembarangan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	41	45 %	123
2	Kadang-kadang	2	26	28 %	52
3	Tidak Pernah	1	25	27 %	25
Jumlah			92	100 %	200

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.16, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam menegur pelaku pembuang sampah sembarangan adalah tinggi yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang tingkat partisipasi “pernah” dengan jumlah sebanyak 41 pedagang atau 45 %. Sedangkan pada tingkat partisipasi sedang maka terdapat 26 pedagang atau 28 % dengan pernyataan tingkat partisipasi “kadang-kadang”.

5.3.10 Tingkat Partisipasi Dalam Memberi Gagaran Terkait Kebersihan Lingkungan

Berikut merupakan rangkumana hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam memberi gagaran terkait kebersihan lingkungan.

Tabel 5.17
Partisipasi Dalam Memberi Gagaran Terkait Kebersihan Lingkungan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	25	27 %	75
2	Kadang-kadang	2	35	38 %	70
3	Tidak Pernah	1	32	35 %	32
Jumlah			92	100 %	177

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.17, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam memberi gagaran terkait kebersihan lingkungan adalah rendah yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang tingkat partisipasi “kadang-kadang” dan “tidak pernah” yaitu sebanyak 35 pedagang atau 38 % pada kategori sedang dan sebanyak 32 pedagang atau 35 % pada kategori rendah.

5.3.11 Tingkat Partisipasi Dalam Menghadiri Rapat Terkait Kebersihan Lingkungan

Berikut merupakan rangkumana hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam menghadiri rapat terkait kebersihan lingkungan.

Tabel 5.18
Partisipasi Dalam Menghadiri Rapat Terkait Kebersihan Lingkungan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	25	27 %	75
2	Kadang-kadang	2	35	38 %	70
3	Tidak Pernah	1	32	35 %	32
Jumlah			92	100 %	177

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.18, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam menghadiri rapat terkait kebersihan lingkungan adalah rendah yaitu dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang tingkat partisipasi “tidak pernah” dan “kadang-kadang” yaitu sebanyak 32 pedagang atau 35 % pada kategori pada kategori rendah dan sebanyak 25 pedagang atau 27 % pada kategori sedang.

5.3.12 Tingkat Partisipasi Dalam Evaluasi Kebersihan Lingkungan

Berikut merupakan rangkumana hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang terkait partisipasi dalam evaluasi kebersihan lingkungan.

Tabel 5.19
Partisipasi Dalam Evaluasi Kebersihan Lingkungan

NO	Tingkat Partisipasi	Alternatif Skor	Jumlah Responden	Persentase	Total Skor
1	Pernah	3	42	46 %	126
2	Kadang-kadang	2	25	27 %	50
3	Tidak Pernah	1	25	27 %	25
Jumlah			92	100 %	201

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.19, maka dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang dalam evaluasi kebersihan lingkungan adalah cukup tinggi dengan banyaknya jumlah pernyataan pedagang tingkat partisipasi “pernah” yaitu sebanyak 42 pedagang atau 46 % sedangkan pada pernyataan pedagang tingkat partisipasi “tidak pernah” dan “kadang-kadang” yaitu sebanyak 25 pedagang atau 27 %

pada kategori pada kategori rendah dan sebanyak 25 pedagang atau 27 % pada kategori sedang.

Berikut merupakan rekapitulasi tanggapan responden penelitian atau para pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada masing-masing kategori tingkat partisipasi yaitu sebagaimana yang terlampir pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.20
Tingkat Partisipasi Pedagang Perkategori

NO	Kategori Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah Tanggapan	Persentase
1	Tinggi	3	321	29 %
2	Sedang	2	476	43 %
3	Rendah	1	307	28 %
Total Keseluruhan Tanggapan			1104	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan lampiran data pada tabel 5.20 diatas, maka di ketahui bahwa total keseluruhan tanggapan responden dalam penelitian ini yaitu 1104 yang merupakan hasil yang diperoleh dari 92 tanggapan dikali dengan jumlah 12 pertanyaan dalam penelitian ($92 \times 12 = 1104$). Selanjutnya berdasarkan data yang terlampir tersebut juga dapat di ketahui bahwa jumlah tanggapan responden penelitian pada masing-masing kategori tingkat partisipasi maka diketahui bahwa tanggapan responden pada tingkat partisipasi sedang adalah yang paling yaitu sebanyak 476 atau 43 % selanjutnya partisipasi responden pada kategori tingkat tinggi yaitu sebanyak 321 atau 29 % sedangkan partisipasi responden yang paling sedikit adalah pada kategori tingkat rendah adalah yaitu sebanyak 307 atau 28 %.

Berikut merupakan rekapitulasi tanggapan responden penelitian atau para pedagang pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak secara keseluruhan terhadap semua item pertanyaan yang ada dalam kusioner penelitian. Pada dasarnya rekapitulasi dari keseluruhan tanggapan responden penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kategorisasi tingkat partisipasi dari keseluruhan pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Tabel 5.21
Rekapitulasi Data Tingkat Partisipasi Pedagang

NO	Item Pertanyaan	Total Skor	Persentase
1	Apakah anda turut berpartisipasi pada tahap perencanaan pembangunan Pasar Tradisional.	140	6 %
2	Apakah anda turut berpartisipasi dalam menyampaikan usulan/saran	159	7 %
3	Apakah anda turut berpartisipasi dalam mengambil keputusan	162	7 %
4	Apakah anda turut berpartisipasi dalam dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar tradisional	207	9 %
5	Apakah para pedagang selalu bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan	197	8 %
6	Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya	255	9 %
7	Apakah anda selalu menjaga kebersihan ditempat anda berdagang	219	9 %
8	Apakah anda selalu berpartisipasi dalam membayar uang kebersihan lingkungan pasar tradisional	269	12 %
9	Apakah anda selalu menegur orang yang membuang sampah sembarangan	200	9 %
10	Apakah anda berpartisipasi dalam memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan lingkungan pasar tradisional	177	8 %
11	Apakah anda berpartisipasi menghadiri rapat/pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan	187	8 %
12	Apakah anda berpartisipasi melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan pasar	201	9 %

tradisional		
Jumlah	2335	100

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan lampiran data rekapitulasi tingkat partisipasi pedagang pada tabel 5.21, maka dapat diketahui bahwa hasil skoring dari keseluruhan tanggapan pedagang atau responden terhadap semua item pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebesar 2.335 dan serta diketahui nilai dari pada skor terendah dan skor tertinggi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai Maksimal} = 3 \times 12 \times 92 = 3.312$$

$$\text{Nilai Minimal} = 1 \times 12 \times 92 = 1.104$$

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Item}} = \frac{3.312 - 1.104}{3} = 736$$

Maka berdasarkan dari pada hasil tersebut dapat diketahui skor nilai pada masing-masing kategori tingkat partisipasi pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang yaitu sebagaimana berikut :

$$\text{Partisipasi Tinggi} = 2.576 - 3.312$$

$$\text{Partisipasi Sedang} = 1.840 - 2.576$$

$$\text{Partisipasi Rendah} = 1.104 - 1.840$$

Berdasarkan hasil skoring dari keseluruhan tanggapan responden dalam penelitian ini maka diketahui total skor nilai yaitu sebesar 2.335 artinya nilai tersebut berada pada kategori “Tingkat Partisipasi Sedang”. sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi dari pada

para pedagang yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah tingkat partisipasi sedang serta juga di ketahui bahwa aktivitas partisipasi pedagang yang paling tinggi adalah pada kontribusi untuk membayar uang kebersihan dengan total skor 269 atau 12 %.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terkait Tingkat Partisipasi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dari pada rumusan masalah serta sasaran dari pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Identifikasi karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pada pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak bahwa terdapat 5 pasar tradisional yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan kondisi kualitas lingkungan pada pasar tersebut secara umum masih dalam kondisi kurang baik diantaranya Pasar Minggu Tradisional, Pasar Tuah Serumpun, Pasar Bunut, Pasar Pinang Serumpun sedangkan Pasar Rakyat Tualang merupakan pasar tradisional yang cukup terjaga secara kualitas kebersihan lingkungan pasar.
2. Identifikasi tingkat partisipasi pedagang terhadap kualitas lingkungan pasar tradisional, maka dapat di simpulkan bahwa secara umum tingkat partisipasi para Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah berkategori tingkat partisipasi sedang.

6.2 Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat di tarik oleh peneliti berdasarkan hasil dari pada penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Para pedagang di pasar tradisional selaku pihak yang menjalankan fungsi pokok dari pasar tradisional, maka seharusnya memiliki rasa sadar yang lebih tinggi lagi terhadap pentingnya untuk menjaga kualitas lingkungan Pasar Tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tidak hanya berkontribusi dalam bentuk iuran uang kebersihan namun juga upaya kerja sama antar pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar tradisional demi untuk kepentingan dan kenyamanan bersama.
2. Pihak pemerintah pada dasarnya merupakan pihak utama yang memiliki peran besar yaitu sebagai regulator, maka perlu adanya ketegasan yang jauh lebih diseriuskan lagi dalam upaya untuk menjaga kualitas lingkungan pasar tradisional tersebut. Adapun upaya-upaya yang dimaksud tersebut dapat berupa penerapan program-program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan baik dalam bentuk regulasi, edukasi serta apresiasi dari pihak pemerintah kepada pasar atau para pedagang yang telah menjalankan program kebersihan tersebut dengan baik serta perlu adanya upaya dari pihak pemerintahan untuk melibatkan para pedagang dalam perencanaan, penetapan hingga penerapan atas program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an :

Al-Quran Surah Al- Furqon ayat 20

HR. Tirmizi

Jurnal :

Asteriani, 2013. *“Kajian Keberadaan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru Studi Kasus : Pasar Limapuluh”*. Jurnal Saintis, Vol.13, No. 1, April 2013

Astuti, Puji. Febrana. Leksono. 2015. *“Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan Secara Berkelanjutan Di Kecamatan Sail Pekanbaru”*. Jurnal Saintis, Vol.15, No. 1, April 2015

Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang 2010”. Jurnal Kybernan, Vol. 2, No. 2, September 2011

Satries, 2011. *“Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang 2010”*. Jurnal Kybernan, Vol. 2, No. 2, September 2011

Zulkarnaini, Saam, Z, 2009. *“Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru”* Journal Of Environmental Science. Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Riau. 2009

- Lampus, Wangke , Sendow M, 2017. *“Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah”*. Jurnal Agri - Sosio Ekonomi. Vol : 13, No : 2, Juli 2017. Universitas Sam Ratulangi.
- Kurniawan, Y. Astuti, Puji. dan Asteriani, Febby, 2016. *“The Analysis Factors To Determine of modern stores location in pekanbaru city”*. Proceedings of The 2th International Multidisciplinary Conference 2016, Hal 461-472.
- Permatayanda, 2016. *“Pengelolaan Pedagang Kaki Lima Pasar Buah Serumpun Oleh Uptd Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”*. Jom Fisip Vol. 3 No. 2 - Oktober 2016. Universitas Riau
- Elpius, 2018. *“Studi Perkembangan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Di Tinjau Dari Penggunaan Lahan Dan Kegiatan Ekonomi”*. Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi dan Komputer Vol : 1, No : 1 Juli 2018. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Sari, Bakaruddin, Despica, 2015. *”Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Pasca Pengusuran Pasar Tuah Serumpun Km 4 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Riau”*. Jurnal Pendidikan Geografi. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Wulan, 2019. *“Tindakan Hukum Publik : Beleidsregel Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Mengoptimalkan Pasar Rakyat Tualang Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2018”*. JOM FISIP, Vol. 6: Edisi II Juli - Desember 2019. Universitas Riau.

- Rosiana, Arnelly, 2016. *“Partisipasi Pedagang Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Studi Kasus: Pasar Karangayu Kota Semarang”*. Jurnal Penelitian Ilmu Pemerintahan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Areros, William, 2015. *“Partisipasi Pedagang Dalam Penanganan Kebersihan Pusat Kota Manado”*. Jurnal Sosiohumaniora, Volume 17 No. 1 Maret 2015 : 35 – 40
- Aperta, Rizky, 2016. *“Partisipasi Pedagang Dalam Pelaksanaan Kebersihan, Ketertiban Dan Keindahan Di Pasar Pagi Arengka Pekanbaru”* Jom Fisip Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.
- Astuti, Adisanjaya, Sari, 2016. *“Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajian Badung Bali”*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 2, No. 3, Desember 2016
- Ali, Christiawan, 2019. *“Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja”*. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol : 7, No : 1, Maret 2019. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
- Indreswari, Kurniawati, Ibad, 2019. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pasar Kumandang”*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol : 5 No : 01, January - June 2019. Universitas Sebelas Maret
- Najib, Farid. Sosianika, Adila. 2017. *“Retail Service Quality In Indonesia: Traditional Market Vs. Modern Market”*. Academy of Marketing Studies Journal Vol : 21 No : 02, January 2017

Najib, Farid. Sosianika, Adila. 2017. *“Retail Service Quality In Indonesia: Traditional Market Vs. Modern Market”*. Academy of Marketing Studies Journal Vol : 21 No : 02, January 2017

Astuti, Puji. Asteriani, Febby. Pratiwi, Surya. Putri, Amanda, Thalia. *“The Community Perception of Traditional Market Services in Pekanbaru City, Riau Province”*. Science and Technology Publications. Proceedings of the Second International Conference on Science, Engineering and Technology. 2019

Skripsi/Tugas Akhir :

H, Ramadhani, Maulidah. 2019. *“Identifikasi Persebaran Lokasi Pasar Modern Di Kota Pekanbaru”*. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.

Irwansyah, M, 2016. *“Skenario Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kota Malang)”*. Skripsi S1, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Sipangkar, 2018. *“Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Studi Deskriptif Pasar Tradisional Sukaramai Skripsi”*. Skripsi S1. Universitas Sumatera Utara

Z, Mulyadi, Ari. 2019. *“Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru”*. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.

- Gusdi, M, Ibnu. 2015. *“Pengaruh Sebaran Lokasi Minimarket Terhadap Perekonomian Warung Tradisional di Kecamatan Marpoyan Damai”*. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Rosadi, Syaifullah. 2015. *“Persepsi Berbelanja Masyarakat Pada Penggunaan Sarana Perdagangan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru”* Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Ramadhani, Ayu. 2018. *“Strategi Pengembangan Kota Sehat Berdasarkan Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pekanbaru Kota”*. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Malasyi, Syibra. 2020. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Dan Prasarana Pasar Modern dikota Pekanbaru”*. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Maulana, Bastian. 2019. *“Dampak Social Ekonomi Terhadap Pedagang Pasca Relokasi Pasar Pelita Ke Pasar Terubuk Kecamatan Bengkalis”*. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Nurhanizah, 2020. *“Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Dan Partisipasi Pedagang Untuk Menciptakan Lingkungan Bersih di Pasar Pringgan Kota Medan 2019”*. Skripsi S1. Universitas Sumatera Utara.
- Candra, Fitriana, 2013. *“Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Dan Partisipasi Pedagang Pasar Dengan Kebersihan Lingkungan Pasar (Studi Di Kecamatan Summersari, Kaliwates dan Patrang Kabupaten Jember)”*. Skripsi S1. Universitas Jember

Sutami, 2009. *“Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara”*. Tesis S2. Program Studi Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.

Peraturan :

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pasar, Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Siak Tahun 2011-2016

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengolaan Sarana Perdagangan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan